



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

ANALISIS USAHA TANI SEMANGKA (*citrullus vulgaris* schard) DI KENAGARIAN INDRAPURA KECAMATAN PANCUNG SOAL KABUPATEN PESISIR SELATAN

SKRIPSI



**MARABAIK
04914006**

**FAKILTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**

**ANALISA USAHATANI SEMANGKA(*Citrullus Vulgaris*, Schard) DI
KENAGARIAN INDERAPURA KECAMATAN PANCUNG SOAL
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**OLEH
MARABAIK
04914006**

SKRIPSI

**SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

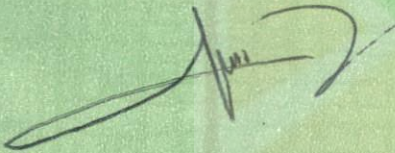
**ANALISA USAHATANI SEMANGKA (*Citrullus Vulgaris*, Schard) DI KENAGARIAN
INDERAPURA KECAMATAN PANCUNG SOAL KABUPATEN PESISIR SELATAN**

OLEH :

**MARABAIK
04914006**

MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I



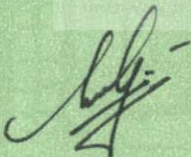
**Ir. Syahyana Raesi, MSc
NIP. 196502031990012001**

Dosen Pembimbing II



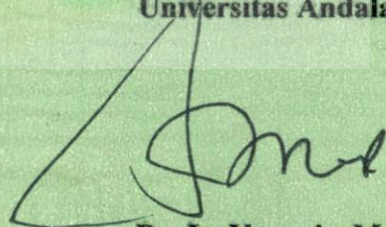
**Widya Fitriana, SP. MSi
NIP. 132310757**

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



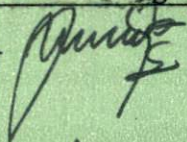
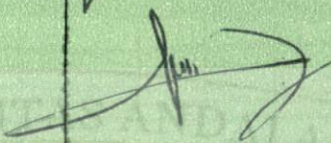
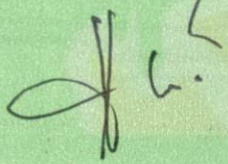
**Prof. Ir. H. Ardi, MSc
NIP.195312161980031004**

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



**Dr. Ir. Yonariza M.Sc
NIP. 196505051991031003**

Skripsi Ini Telah Diuji Dan Dipertahankan Di Depan Sidang Panitia Ujian Sarjana
Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Pada Tanggal 3 Februari 2012

No	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1.	Dr. Ir. Faidil Tanjung		Ketua
2.	Ir. Syahyana Raesi, MSc		Sekretaris
3.	Ir. M. Refdinal, MSi		Anggota
4.	Cipta Budiman S.Si, M.Si		Anggota
5.	Muhammad Hendri SP. MM		Anggota

BIODATA

Penulis dilahirkan di Inderapura, Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 1 Juni 1985 sebagai anak ke lima dari enam bersaudara, dari pasangan Bincar Harahap dan Mardiana Lubis. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Negeri No 47 Kudo-Kudo Kecamatan Pancung Soal (1992-1998). Sekolah lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di SLTP N 2 Pancung Soal(1998-2001). Sekolah Menengah Atas (SMA) ditempuh di SMA N 1 Pancung Soal. Lulus pada tahun 2004. Pada tahun 2004 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis.



Padang, Februari 2012

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Analisa Usahatani Semangka (*Citrullus Vulgaris*, Schard) Di Kenagarian Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan** ”

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ir. Syahyana Raesi, MSc sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Widya Fitriana, SP. MSi sebagai dosen pembimbing II, atas bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Dekan Fakultas Pertanian, Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Seluruh dosen, dan karyawan dilingkungan Jurusan Sosial Ekonomi khususnya dan Fakultas Pertanian umumnya. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada petani semangka yang menjadi sampel dalam penelitian ini, Kepada Bapak Camat berserta karyawan di Kantor Camat Pancung Soal, Bapak Ibu Cabang Dinas Pertanian Kecamatan Pancung Soal, dan seterusnya kepada instansi-instansi terkait dan pihak-pihak yang telah membantu memberikan data pendukung pada penyusunan skripsi ini. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua atas do'a dan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak guna perbaikan skripsi ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan masyarakat untuk kemajuan ilmu pengetahuan umumnya dan ilmu pertanian khususnya.

Padang, Februari 2012

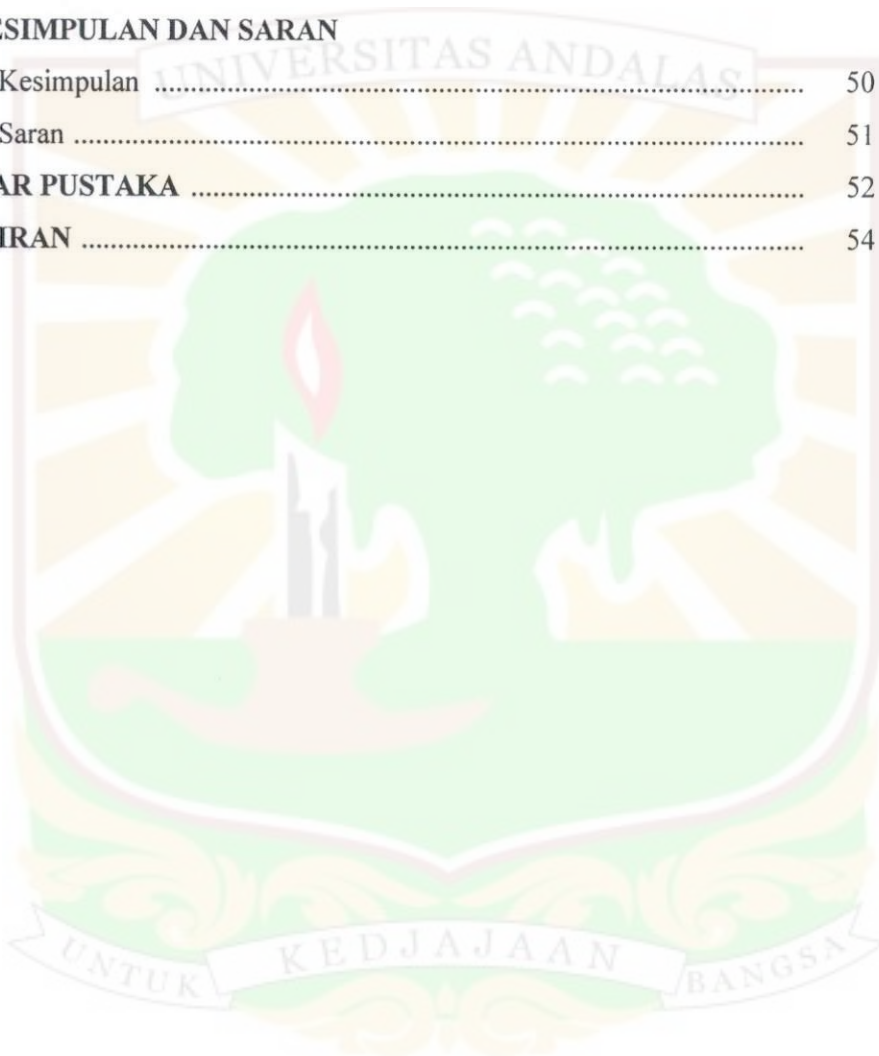
MB



DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	viii
 I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Budidaya Semangka	7
2.2 Kosep Analisa Usahatani	10
2.3 Penelitian Terdahulu.....	11
 III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	13
3.2 Metoda Penelitian.....	13
3.3 Teknik Pengambilan Data	14
3.4 Teknik Pengumpulan Data	14
3.5 Variabel yang Diamati	15
3.6 Analisa Data	17
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umun Daerah Penelitian.....	20
4.1.1 Kondisi Fisik	20
4.1.2 Sosial Ekonomi	21
4.1.3 Identiras Petani Sampel.....	23
4.2 Budidaya Semangka.....	25
4.3 Saran Produksi	33
4.4 Analisa Usahatani semangka.....	41
4.4.1 Harga	41

4.4.2 Penerimaan	41
4.4.3 Biaya Produksi	42
4.4.4 Biaya dibayarkan.....	42
4.4.5 Biaya diperhitungkan	43
4.4.6 Pendapatan	44
4.4.7 Keuntungan	44
4.5 Permasalahan yang di hadapi petani pada usahatani semangka.....	46
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54



DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Data Karakteristik Lahan dan Iklim Di Kecamatan Pancung Soal	21
2. Data Penduduk Berdasarkan Umur Di Kecamatan Pancung Soal	21
3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Pancung Soal (jiwa) ..	22
4. Identitas Petani Sampel Usahatani Semangka Di Kecamatan pancung soal.....	24
5. Kultur Teknis yang diterapkan oleh petani sampel pada usahatani semangka Di Kecamatan Pancung Soal	32
6. Jumlah Pemakaian rata – rata Benih dan Biaya per Petani dengan per hektar pada usahatani semangka Di Kecamatan Pancung Soal.....	34
7. Jumlah Pemakaian biaya rata – rata pupuk pada usahatani semangka petani sampel Di Kecamatan Pancung Soal	35
8. Penggunaan Rata – rata pestisida pada usahatani semangka petani sampel Di Kecamatan Pancung Soal.....	37
9. Rata – rata penggunaan tenaga kerja pada usahatani semangka Di Kecamatan Pancung Soal	38
10. Rata – rata penggunaan biaya tenaga kerja pada usahatani semangka Di Kecamatan Pancung Soal	39
11. Rata – rata produksi dan nilai produksi semangka petani sampel di Kecamatan Pancung Soal.....	40
12. Rata-rata biaya yang dibayarkan (Rp) per hektar pada usahatani semangka musim tanam november – desember 2011	42
13. Rata-rata biaya yang diperhitungkan (Rp) Per hektar Pada Usahatani semangka musim tanam november-desember 2011.....	43
14. Rata – rata per hektar pendapatan (Rp) Petani sampel pada usahatani Semangka musim tanam november – desember 2011.....	44
15. Rata – rata per hektar keuntungan (Rp) petani sampel pada usahatani	

Semangka musim tanam november – desember 2011.....	45
16. Analisa pendapatan dan keuntungan pada usahatani semangka Per hektar dikecamatan pancung soal musim tanam november-desember 2011.....	45
17. Permasalahan yang dihadapi oleh petani pada usahatani semangka di Kecamatan Pancung Soal.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perkembangan Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Semangka.....	55
2. Penggunaan Lahan Pertanian Di Kabupaten Pesisir Selatan 2010	56
3. Perkembangan Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Semangka Di Kabupaten Pesisir Selatan 2010	57
4. Perkembangan Luas Tanam, Luas Panen Dan Produksi Semangka Di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.....	58
5. Perkebangan Harga Jual Pupuk Di Kecamatan Pancung Soal.....	59
6. Perkembangan Harga Jual Di Tingkat Produsen Kecamatan Pancung Soal.....	60
7. Identitas Petani Sampel Usahatani Semangka.....	61
8. Distribusi Pemakaian Benih Usahatani Semangka Petani Sampel di Kecamatan Pancung.....	63
9. Distribusi Pemakaian dan Biaya Pupuk per petani Usahatani Semangka Petani Sampel di Kecamatan Pancung Soal	64
10. Distribusi Pemakaian dan Biaya Pupuk per Hektar Usahatani Semangka Petani Sampel Di Kecamatan Soal.....	65
11. Distribusi pemakaian Pestisida dan Biaya Pestisida Usahatani Semangka Petani Sampel di Kecamatan Pancung Soal.....	66
12. Disribusi pemakaian tenaga kerja Dalam per Petani usahatani Semangka Petani Sampel di kecamatan Pancung Soal	67
13. Distribusi pemakaian tenaga kerja dalam per Hektar Usahatani Semangka petani Sampel di Kecamatan Pancung Soal.....	68
14. Distribusi Biaya tenaga kerja per Petani Usahatani semangka petani sampel di Kecamatan Pancung Soal.....	69
15. Distribusi Biaya tenaga Kerja per Per Hektar Usahatani Semangka Petani Sampel di Kecamatan Pancung Soal.....	70
16. Distribusi Jumlah Produksi dan nilai Produksi Usahatani Semangka Petani Sampel di Kecamatan Pancung Soal.....	71
17. Rata-rata Produksi dan Penggunaan Faktor Produksi per Luas Lahan Usahatani Semangka Petani Sampel di Kecamatan Pancung Soal.....	72
18. Rata-rata Produksi dan Pengguaan faktor Produksi per Hektar Usahatani Semangka Petani Sampel di Kecamatan Pancung Soal.....	73

19. Biaya rata-rata Penyusutan Alat Usahatani Semangka Musim Tanam November- Desember 2011.....	74
--	----



ANALISA USAHATANI SEMANGKA (*Citrullus Vulgaris*, *Schard*) DI KENAGARIAN INDERAPURA KECAMATAN PANCUNG SOAL KABUPATEN PESISIR SELATAN

ABSTRAK

Penelitian Analisa Usahatani Semangka (*Citrullus Vulgaris*, *Schard*) Di Kenagarian Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan telah dilaksanakan Pada bulan November 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan teknik budidaya semangka. Menganalisis tingkat pendapatan dan keuntungan usahatani semangka, dan identifikasi permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usahatani semangka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian survei. Pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*, dengan jumlah petani sampel 30 orang. Yang dijadikan sampel adalah petani menggunakan benih unggul pada priode tanam November-Desember 2011. Data yang dikumpulkan data primer dan sekunder.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dalam melakukan kegiatan usahatani semangka petani sampel didaerah penelitian telah melakukan kegiatan sesuai dengan yang di anjurkan mulai dari a) pengolahan lahan, b) pemupukan dasar, c) pembibitan, d) penanaman, e) pemeliharaan, dan f) panen. Sebelum memulai usahatani semangka petani harus mengajukan sertifikasi ke Balai Pengawasan Setifikasi Benih (BPSB) untuk mendapatkan sertifikasi bibit nantinya. Pendapatan usahatani semangka adalah Rp 9.100.673,52 Ha/MT, keuntungan usahatani semangka adalah Rp. 6.989.973,18 Ha/MT. Permasalahan yang dihadapi pada usahatani semangka adalah keterbatasan modal, teknik budidaya yang masih tradisional. Mahalnya harga input, rendahnya harga jual yang diterima petani, dan kurangnya penyuluhan mengenai usahatani semangka.

Untuk perbaikan usaha budidaya semangka kedepannya, pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan-bantuan berupa pelatihan, penyuluhan dan bantuan penguatan modal bagi petani.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di sektor pertanian pada saat ini masih mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi di Sumatera Barat terutama kontribusinya terhadap pangan, kesempatan kerja dan lapangan usaha (Lampiran 1). Sub sektor tanaman pangan dan hortikultura merupakan penarik bagi pertumbuhan industri hilir yang mempunyai kontribusi terhadap perekonomian daerah. Selanjutnya para pelaku dimaksud didorong untuk mengembangkan usaha professional yang efektif dan efisien serta mampu bersaing dipasar bebas, baik di dalam negeri maupun luar negeri (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat, 2003).

Penangunan pertanian dihadapkan pada kondisi lingkungan yang strategis yang terus berkembang secara dinamis dan menjurus pada liberalisasi perdagangan internasional dan investasi. Menghadapi perubahan lingkungan strategis tersebut serta untuk memanfaatkan peluang yang ditimbulkannya, maka pembangunan pertanian lebih difokuskan pada komoditi-komoditi unggulan yang dapat bersaing dipasar domestik maupun internasional. Kondisi ini menjadi dasar yang kuat bagi pemerintah untuk mempercepat reorientasi arah pembangunan sektor pertanian dari orientasi semata-mata peningkatan produksi ke pertanian modern yang berorientasi agribisnis tanpa mengubah prioritas pokok, yaitu menetapkan swasembada pangan sebagai dasar utama menjaga stabilitas nasional (Daniel, 2002).

Komoditas hortikultura mempunyai peranan besar dan signifikan sebagai sumber pangan, sumber pendapatan dan perekonomian masyarakat maupun dalam perekonomian nasional. Secara ekonomi bagi petani, agribisnis hortikultura dapat menjadi sumber pendapatan tunai dengan nilai ekonomi tinggi dan pendapatan untuk jangka panjang, sebagai penyedia lapangan pekerjaan di tengah masyarakat.

Komoditas hortikultura juga berperan sebagai sumber devisa negara melalui substitusi dan ekspor (Bahar, 2007).

Tanaman hortikultura yang diusahakan di Sumatera Barat diantaranya adalah semangka (*Citrullus Vugaris Schard*). Tanaman semangka merupakan salah satu tanaman prioritas tanaman hortikultura yang di usahakan di Sumatera Barat diantaranya terutama yang perlu mendapat perhatian diantara tanaman-tanaman hortikultura. Budidaya semangka mampu mendatangkan keuntungan bila di lakukan dengan baik. Hal ini banyak memberi keuntungan bagi petani atau pengusaha pertanian tanaman semangka, dan memungkinkan adanya perbaikan tata perekonomian Indonesia, khususnya dari bidang pertanian (Wahyudi, 2007).

Tanaman semangka termasuk salah satu jenis tanaman buah buahan semusim yang mempunyai arti penting bagi perkembangan sosial ekonomi rumah tangga maupun negara. Perkembangan budidaya komoditas ini mempunyai prospek cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani, mengentaskan kemiskinan, perbaikan giji masyarakat, perluasan kesempatan kerja pegurangan impor dan meningkatkan ekspor non migas (Rukmana, 1994).

Semangka selalu ada sepanjang tahun, karena dapat berbuah tanpa kenal musim. Di balik kesegaran dan warnanya yang menarik, semangka menyimpan potensi sebagai pesaing untuk berbagai jenis buah lainnya. Komoditas kadar air dan kalium yang tinggi menjadikan semangka dapat di andalkan sebagai makanan. Buah semangka mempunyai daya tarik sendiri cita rasa buah yang khas yaitu manis.

Kini tanaman semangka semakin banyak di gemari oleh segala lapisan masyarakat. Buahnya yang mengandung air memberikan rasa segar, terutama jika di makan pada waktu cuaca panas. Semangka juga memberikan keuntungan cukup besar sehingga banyak petani yang mulai beralih dari komoditi padi dan palawija, terutama para petani bermodal besar (Cahyono, 1996).

Daya tarik semangka bagi petani terletak pada nilai ekonominya yang tinggi. Beberapa kelebihan usahatani semangka diantaranya adalah berumur singkat (genjah), dapat di jadikan tanaman penyelang di lahan sawah pada musim kemarau, mudah di praktekkan para petani dengan cara biasa (konvensional) maupun semi

intensif hingga intensif, serta memberikan keuntungan usaha yang memadai (Rukmana, 1994).

Seiring dengan berkembangnya permintaan pasar di Indonesia untuk semangka yang dapat dimanfaatkan di dalam industri pengolahan, para petani kecil dan keluarga mereka memiliki peluang untuk meningkatkan penghasilan mereka melalui membudidayakan tanaman semangka yang menguntungkan. (Prasetio 2008 cit Herry 2009).

Kendala yang dihadapi petani semangka di Indonesia adalah sulitnya memperoleh bibit semangka yang berkualitas tinggi, karena umumnya benih lokal yang digunakan saat ini sudah mengalami kemunduran (degenerasi) tertular berbagai macam penyakit, terutama disebabkan oleh virus. Hal ini menyebabkan rendahnya produktifitas semangka, sehingga hasil yang diperoleh petani sedikit. Mengatasi masalah ini, perlu dilakukan pembenihan semangka yang menghasilkan benih bebas virus dan penyakit serta berkualitas tinggi.

Dalam berusaha tani, petani dituntut untuk bekerja secara efisien agar keuntungan yang di peroleh menjadi besar. Seorang petani akan selalu berpikir bagaimana mengalokasikan sarana produksi (input) yang memiliki seefisien mungkin agar memperoleh produksi yang optimal. mengingat petani melakukan konsep bagaimana mengoptimalkan keuntungan. Disamping itu, petani dihadapkan pada keterbatasan biaya dalam usahatani, sehingga biaya produksi harus diusahakan secara efisien (Soekartawi, 2003).

1.2 Perumusan Masalah

Salah satu daerah yang memiliki potensi meningkatkan produksi semangka di Provinsi Sumatera Barat adalah Kabupaten Pesisir Selatan. Daerah ini merupakan penghasil semangka terbesar dibandingkan dengan daerah lainnya di Sumatera Barat. Produktivitas atau produksi rata-rata semangka Kabupaten ini pada tahun 2010 adalah sebesar 178,00 Kw/Ha dan luas panen 490,00 Ha (Lampiran 1). Produktivitas di daerah ini lebih tinggi di bandingkan dengan produksi rata-rata semangka Provinsi

Sumatera Barat, yaitu sebesar 134,00 Kw/Ha. Lahan sawah yang telah dikeringkan sebagai media tanam semangka di Kabupaten Pesisir Selatan belum banyak dimanfaatkan, tahun 2010 lahan sawah yang dimanfaatkan untuk usahatani semangka 1,32% atau sebesar Ha dari 33.858 Ha (Lampiran 2).

Perkembangan produksi semangka di Kabupaten Pesisir Selatan dari tahun 2010-2011 sangat berfluktuatif. Naik dan turunnya produksi semangka disertai dengan peningkatan atau penurunan luas panen. Kecamatan Pancung Soal merupakan salah satu daerah yang memproduksi semangka cukup tinggi di Kabupaten Pesisir Selatan. Produksi semangka di Kecamatan Pancung Soal pada tahun 2010 mencapai 1.675,00 Ton, dengan produksi rata rata sebesar 18,32 Ton/Ha. (lampiran 3)

Menurut informasi dari Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) Kecamatan Pancung Soal, petani di daerah ini melakukan pergiliran tanaman padi dengan tanaman semangka dengan harapan dapat memberikan pendapatan yang baik. Salah satu alasan petani melakukan pergiliran dengan menanam semangka adalah karena dalam waktu lebih kurang 2 bulan buah semangka sudah dapat dipanen. Kecamatan Pancung Soal memiliki peluang untuk meningkatkan produksi semangka, sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi pendapatan petani. Kondisi alam di daerah ini cocok untuk tanaman semangka dan luas lahan sawah Kecamatan Pancung Soal tahun 2009-2010 yang digunakan untuk usahatani semangka hanya sebesar 60 Ha atau 2,50% dari luas lahan yang diusahakan oleh petani.

Budidaya semangka membutuhkan pemeliharaan khusus, di Kecamatan Pancung Soal usahatani semangka masih dikelola dengan cara tradisional. Para petani melanjutkan kebiasaan dan pengalaman bertani dari orang-orang terdahulu dalam membudidayakan semangka. Mulai dari pengolahan tanah, pembenihan, penanaman, pemeliharaan dan panen membutuhkan tenaga kerja. Jumlah anggota keluarga petani semangka mempengaruhi banyaknya penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga (tenaga kerja upahan).

Harga jual semangka yang tinggi tidak selalu berpihak pada petani sebagai produsen semangka. Harga jual yang diterima petani sangat berfluktuasi berkisar Rp 900-Rp1.500 Per Kg (Lampiran 6). Harga semangka tergantung pada musim. Nilai

jual semangka cenderung meningkat pada musim kemarau dan turun saat musim hujan. Akibat dari banyaknya yang menanam semangka juga mengakibatkan harga jual semangka menjadi turun. Harga yang berfluktuasi berpengaruh terhadap penerimaan petani, saat harga turun diperkirakan petani mengalami kerugian.

Upaya peningkatan produksi semangka belum tentu menjamin peningkatan pendapatan petani. Hal ini dipengaruhi oleh berapa besar tingkat pendapatan dan keuntungan petani dalam mengelola usahatani. Oleh karena itu, permasalahan yang akan di pecahkan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana cara teknik budidaya berusahatani semangka, agar petani dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan dalam berusahatani semangka, serta dapat mengatasi kendala dalam berusahatani semangka. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka penulis melakukan penelitian mengenai “ **Analisa Usahatani Semangka (*Citrullus Vulgaris*, Schard) Di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan**”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian yang dilakukan bertujuan untuk :

1. Mendiskripsikan teknis budidaya semangka di Kecamatan Pancung Soal
2. Menganalisis tingkat pendapatan dan keuntungan usahatani semangka di Kecamatan Pancung Soal.
3. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi petani dalam berusahatani semangka di Kecamatan Pancung Soal.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dan informasi bagi petani dalam berusahatani semangka sehingga membantu petani dalam mengelola usahatani semangka secara efisien. Sebagai masukan dan rekomendasi bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan dalam pengembangan usahatani

semangka di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Bagi penulis, penelitian ini sebagai sarana untuk mengaplikasi ilmu yang diperoleh di Perguruan Tinggi.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Budidaya Semangka

Semangka (*Citrullus Vulgaris*, Schard) adalah tanaman yang beraasal dari Afrika kemudian menyebar ke india dan china. Kemudian semangka telah menyebar luas di daerah subtropis maupun tropik sebagai komoditas penting bernilai komersial. Tanaman semangka tergolong ke dalam family cucurbitaceae. Semangka termasuk jenis tanaman menjalar atau merambat dengan perantara alat pemegang berbentuk pilin, dan merupakan tanaman semusim (Rukmana,1994).

Hingga sekarang sedikitnya ada 20 varietas semangka di pasaran. Bagi petani, hal ini sangat positif karena semakin banyak pilihan dalam menentukan varietas yang sesuai target pasar yang akan dicapai. Secara garis besar, dari sekian banyak varietas yang beredar dapat di kelompok menjadi dua, yaitu semangka tidak berbiji dan semangka berbiji (Duljapar dan Setyowati, 2000).

Di Indonesia, ada dua jenis semangka yang dikenal yaitu semangka lokal dan semangka hibrida. Jenis yang sudah lama masuk dan beradaptasi di sebut semangka local. Seperti semangka sekaling, semangka jonegoro. Semangka hibrida yang baru masuk ke Indonesia diantaranya *sweet beauty*, *golden crown*, *new dragon*, *famer giant*, *yellow baby*, dan *quality* (Agramedia, 2007).

Tanaman semangka di budidayakan untuk memanfaatkan sebagai buah segar, tetapi ada yang memanfaatkan daun dan buah semangka muda untuk bahan sayur-sayuran. Semangka yang dibudidayakan untuk dimanfaatkan bijinya, yang memiliki aroma dan rasa tawar, bijinya diolah menjadi makanan ringan yang disebut kuwaci. Kulit semangka juga di buat asinan/acar seperti buah ketimun atau jenis labu-labuan lainnya.

Manfaat tanaman semangka banyak sekali, diantaranya membatu diet karena buah semangka bebas lemak dan memiliki kombinasi kadar gula terbatas dan kadar air berlimpah sehingga cepat mengenyangkan. Semangka dapat menetralisasi tekanan darah karena kandungan air dan kalium yang tinggi sehingga sangat baik bagi mengidap hipertensi, antioksidanya termasuk betakarotendan vitamin C membantu

sel-sel tubuh tetap sehat, merangsang keluarnya air seni lebih deras, menurunkan demam, dan mencegah sariawan (Momon,2007).

2.1.1 Morfologi

Batang tanaman semangka berbetuk bulat, lunak berbulu hijau yang tumbuh secara menjalar atau dijajarkan pada turus bambu dan panjangnya mencapai 5 meter. Daunnya berbentuk cuping yang letaknya berseberangan dengan panjang tangkai daun sekitar 5-8 cm dan berwarna hijau. Tanaman ini memiliki sulur yang terdapat pada pangkal buah. Tanaman semangka memiliki akar serabut yang tumbuh menyebar tetapi dangkal. Oleh karena itu, menghendaki tanah yang gembur dan porous (Cahyono, 1996).

Bunga tanaman semangka berumah satu (*monoecius*), tetapi berkelamin satu (uniseksual). Bunga jantan berbentuk terompet, sedangkan bunga betina mempunyai bakal buah berbentuk bulat sebesar kelereng. Masing-masing bunga muncul dari ketiak daun yang berbeda, warna bunga kuning. Penyerbukan terjadi secara silang (*cross compatible*) melalui perantara lebah madu dan lalat hijau (Sunarjono, 2005).

Kulit buah semangka biasanya berwarna hijau muda, dengan garis-garis atau belang hijau tua, Saat ini sudah ada semangka dengan kulit buah berwarna kuning. Warna daging buah semangka matang umumnya adalah merah berair banyak. Namun, ada juga daging buah semangka hibrida, baik berbiji maupun tanpa biji ada yang berwarna kuning. buah semangka memiliki biji berbentuk pipih, berwarna hitam atau kecoklatan (Agromedia, 2007).

2.1.2 Ekologi

Duljapar dan Setyowati (2000), menyatakan bahwa untuk pertumbuhan dan hasil optimal tanaman semangka, faktor iklim penting untuk di perhatikan. Unsur iklim tersebut adalah suhu, curah hujan, angin dan ketinggian tempat. Suhu optimal yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik tergantung pada jenis semangka. Untuk semangka tidak berbiji, suhu optimal yang di kehendaki tanaman sekitar 25-30 C. Sementara untuk semangka berbiji berkisar 25-30 C. Amplitudo

harian atau selisih siang dan malam hari pun sangat mempengaruhi kualitas buah. Bila amplitudo tinggi, maka buah yang dihasilkan akan berukuran besar dan manis, begitu juga sebaliknya.

Tanaman semangka tumbuh baik berbagai tipe lahan, asalkan drainasenya baik. Namun, akar tanaman menghendaki media tumbuh yang sarang (porous). Semangka menyukai lahan yang gembur dan subur, mengandaung banyak bahan organik. Tanah yang gembur dapat membantu pertumbuhan akar dan memudahkan penyerapan unsure hara oleh akar. Tanah berpasir atau lembung berpasir yang banyak mengandung nitrogen cocok untuk semangka. Tanaman ini memiliki toleransi cukup besar terhadap keasaman lahan, dapat tumbuh pada Ph 6-6,7 (Kalie, 2004).

2.1.3 Kultur Teknis

Teknik penyiapan lahan untuk budidaya semangka yang berkembang di kalangan petani sangat bervariasi antara daerah satu dengan daerah lainnya. Pada prinsipnya cara penyiapan lahan dibedakan menjadi tiga, yaitu minimum tillage (pengolahan tanah minimum), semi intensif, dan intensif. Keragaman teknik penyiapan lahan semangka pada dasarnya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil. Teknik-teknik budidaya semangka dapat diperbaiki dan disempurnakan kearah sistem intensif (Rukmana, 1994).

Persiapan lahan merupakan langkah strategis dalam memulai suatu pekerjaan. Persiapan dalam budidaya semangka dapat berupa persiapan teknis dan non teknis. Beberapa persiapan penting yang perlu dilakukan adalah penetapan waktu tanam, persiapan sarana dan prasarana, serta pembuatan jadwal pelaksanaan.

Pemilihan varietas merupakan salah satu langkah penting dalam menentukan sukses tidaknya bertanam semangka. Pemilihan varietas yang keliru akan sangat merugikan petani. Benih semangka hibrida lebih baik digunakan karena memiliki sifat unggul yaitu menghasilkan produksi yang lebih tinggi tahan serangan hama dan penyakit (Prajana, 1999).

Cara bertanam semangka sangat mudah diterapkan dengan sistem hamparan, sebelum tanah diolah sisa tanaman sebelumnya dan tanaman pengganggu harus

dibersihkan. lahan dicangkul agar struktur tanahnya menjadi gembur, dicangkul hingga kedalaman sekitar 25 cm. Sistem penanaman hamparan akan menghasilkan populasi dan produksi yang optimal adalah dengan penanaman berganda. Keuntungan penanaman berganda adalah efisiensi lahan karena jumlah parit lebih sedikit dibandingkan dengan penanaman tunggal sehingga populasi tanaman dapat ditingkatkan, biaya pembentukan bedengan juga ditekan jumlah parit yang sedikit (Prajana, 1999).

2.1.4 Konsep Analisa Usahatani

Usahatani dapat diartikan sebagai suatu tempat atau bagian di berbagai permukaan bumi di mana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu apakah ia seorang pemilik, penyakap, atau manager yang digaji. Usahatani juga merupakan himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat disuatu tempat yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air (Mubyarto, 1987).

Keberhasilan usahatani dimulai dari awal yaitu mulai dari penentuan tujuan dan harapan yang diinginkan karena segala kegiatan harus mengarah pada tujuan-tujuan tersebut. Dengan kata lain, untuk meraih keberhasilan usahatani sangat ditentukan oleh pengambilan keputusan yang berdasarkan tujuan-tujuan usahatani, permasalahan yang jelas, fakta dan data yang aktual, serta analisa yang tepat dan akurat. Kemampuan, pengetahuan keterampilan dan pengalaman petani yang memadai sangat diperlukan dan sangat menentukan keberhasilan usahatani (Suratijah, 2006).

Produksi pertanian menggunakan input dan menghasilkan output. Input adalah segala sesuatu yang dimasukkan atau digunakan dalam proses produksi seperti penggunaan tanah, tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida dan alat-alat serta perlengkapan lainnya. Out put adalah keluaran yang di hasilkan oleh suatu usahatani (Mosher, 1987).

Menurut Hernanto (1987) ada empat unsur pokok yang ada pada suatu usahatani. Unsur tersebut juga dikenal dengan faktor-faktor produksi yaitu tanah, tenaga kerja, modal dan pengelolaan atau manajemen. Pengenalan dan pemahaman

unsur pokok usahatani menjadi sangat penting, terutama yang menyangkut pemilikan lahan dan penguasaan terhadap faktor-faktor produksi. Pemilikan akan memberi kekuatan untuk berbuat untuk faktor-faktor tersebut dan digunakan dalam kegiatan produksi.

Tanah merupakan salah satu faktor produksi adalah sebagai pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu dimana tempat produksi keluar. Faktor produksi tanah memiliki kedudukan yang sangat penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya (Mubyarto, 1987).

Skala usahatani akan mempengaruhi besar kecil jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dan menentukan jenis tenaga kerja bagaimana yang dibutuhkan. Soekartawi *et al.* (1986) menyarankan perlu adanya suatu standarisasi satuan tenaga kerja yang dinyatakan dalam Hari Kerja Pria (HKP) untuk memudahkan penggunaan perbandingan tenaga kerja.

Tenaga kerja adalah salah satu faktor penentu, terutama bagi usahatani yang sangat tergantung musim. Kelengkapan tenaga kerja berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktifitas, dan kualitas produk. Baik pada usahatani keluarga maupun perusahaan pertanian, peranan tenaga kerja belum sepenuhnya dapat diatasi dengan teknologi yang menghemat tenaga (teknologi mekanis). Hal ini dikarenakan selain mahal, juga ada hal-hal tertentu dimana tenaga kerja manusia tidak dapat digantikan (Suratiyah, 2006).

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Analisa mengenai usahatani semangka dilakukan oleh Siregar (2003) Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, di dapatkan hasil bahwa rata-rata produksi semangka petani per hektar adalah 11.142 Kg. Produksi semangka di Kecamatan Ranah Pesisir lebih rendah dibandingkan dengan jumlah produksi usahatani semangka menurut Rukmana (1994), yaitu sebesar 28.000 Kg per Ha. Jumlah produksi semangka petani di Kecamatan ini juga lebih rendah dibandingkan dengan penelitian Yanti (1993), yang menyatakan jumlah produksi semangka

sebanyak 15.792,97 Kg per Ha. Rendahnya produksi semangka disebabkan teknik budidaya semangka masih tradisional.

Biaya yang dibayarkan petani terbesar adalah pupuk (39,01 %), dan biaya yang diperhitungkan terbesar adalah untuk penggunaan tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 61,71 %. Penerimaan Rata-rata dari usahatani semangka terbesar Rp 7.121.822 per Ha/musim tanam. Sedangkan keuntungan yang diperoleh petani semangka rata-rata per Ha/musim tanam adalah Rp 4.917.934. Ini berarti dapat menutupi seluruh biaya usahatani yang di keluarkan. Kekurangan ini masih bisa ditingkatkan dengan cara memperbaiki teknik pengolahan tanah dan teknik budidaya semangka agar produksi dapat ditingkat (Siregar, 2003).



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini sebagai daerah penelitian dilakukan dengan sengaja atas dasar pertimbangan bahwa Kabupaten Pesisir Selatan merupakan daerah penghasil semangka terbesar di Sumatera Barat (Lampiran 1). Dan Kecamatan Pancung Soal merupakan salah satu daerah yang memproduksi semangka terbesar di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2010 (Lampiran 3).

Penelitian ini telah dilaksanakan sejak dikeluarkan surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang, terhitung sejak bulan Oktober-Desember 2011.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Menurut Nazir (2003), metode survey merupakan metode penelitian dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah survey. Menurut Nazir (2003), survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi ataupun politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Metode survey membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung. Tujuan dari penelitian survei ialah mendapatkan gambaran yang mewakili daerah itu dengan benar.

3.3 Metoda Pengambilan Sampel

Berdasarkan wawancara dengan kepala UPTD Kecamatan Pancung Soal, petani yang mengusahakan usahatani semangka berjumlah 50 orang. Petani dalam penelitian ini adalah petani yang menanam semangka di Kecamatan Pancung Soal pada periode tanam November-Desember tahun 2011. Baik yang mempunyai lahan sendiri ataupun lahan yang disewa.

Jumlah sampel petani semangka yang diambil dalam penelitian adalah 30 orang. Sampel petani dipilih secara acak yaitu *Simple Random Sampling* (metode pengambilan sampel acak sederhana). menurut Zuriah(2006), *Simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada tiap unit *sampling*. Pada metode pengambilan sampel ini semua satuan elementer dalam populasi harus diketahui keberadaannya dan setiap objek dalam populasi yang di tentukan memiliki peluang yang sama untuk terambil.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer yang di kumpulkan berupa data yang berasal dari petani sampel yang diperoleh melalui wawancara langsung disertai dengan alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan. Menurut Daniel (2002), daftar pertanyaan atau kuisioner berisi satu set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Data primer yang diambil yaitu mengenai karakteristik petani (tingkat pendidikan formal, umur, pengalaman berusahatani semangka, jumlah anggota keluarga) dan karakteristik usahatani semangka meliputi penguasaan lahan, alokasi input (benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja) dan produksi semangka (output). Data primer yang digunakan adalah data yang didapatkan dari jumlah rata - rata pemakaian sarana produksi yang dipakai untuk satu kali musim tanam, pada musim tanam November dan Desember tahun 2011.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan objek penelitian, yaitu Biro Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian Propinsi Sumatera Barat, Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan kantor kecamatan Pancung Soal, BPP Pancung Soal, kantor walinagari Inderapura. Data sekunder yang diambil meliputi data mengenai data geografis, jumlah produksi dan penggunaan lahan usahatani semangka, serta data demografi penduduk.

3.5 Varibel yang Diamati

3.5.1 Untuk tujuan pertama adalah :

- a. Kultur teknis, mulai dari pemilihan benih, pengolahan lahan, penanaman, penyiangan pemberantasan hama dan penyakit, dan panen.
- b. Sarana produksi, berupa bibit (jenis dan jumlah), pupuk (jenis dan jumlah), pestisida (jenis dan jumlah), tenaga kerja.

3.5.2 Untuk tujuan kedua yaitu menganalisis tingkat pendapatan dan keuntungan yang didapatkan petani, variabel yang diamati adalah :

- a. Jumlah produksi, adalah hasil yang di dapat dari usahatani semangka pada satu kali priode musim tanam dihitung dengan satu Kg/Ha/MT
- b. Biaya yaitu besarnya biaya nilai yang dikorbankan untuk memperoleh faktor produksi yang digunakan dalam usahatani. Para ahli berpendapat bahwa biaya sama dengan pengeluaran. Dimana pengeluaran dalam usahatani dibagi dalam pengeluaran yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan. Yang termasuk dalam komponen biaya dalam usahatani terdiri dari :

1). Biaya yang dibayarkan :

- a). Biaya tenaga kerja luar keluarga, adalah besarnya nilai dikorbankan untuk memperoleh faktor produksi tenaga kerja, dinyatakan dalam Rp/HKP.
- b). biaya pupuk, adalah besarnya nilai yang dikorbankan untuk memperoleh pupuk, besarnya dinyatakan dalam Rp/Kg

- c). biaya obat-obatan, adalah merupakan besarnya nilai yang dikorbankan untuk memperoleh obat-obatan yang dinyatakan dalam (Rp/Liter).
 - d). Pajak bumi dan Bangunan, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kewajiban petani pada Negara dihitung dalam Rp/Musim Tanam.
 - e). Biaya pasca panen, adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pasca panen dihitung dalam Rp/Hari.
 - f). Biaya benih, adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan benih, dihitung dalam Rp/Kg.
 - g). Biaya sewa lahan yang dikeluarkan untuk mengusahakan usahatani dinyatakan dalam Rp
- 2). Biaya yang diperhitungkan
- a). Biaya penyusutan alat, di hitung dalam satuan Rp/Tahun
 - b). Biaya tenaga kerja dalam keluarga, adalah biaya yang timbul akibatnya dilibatkannya anggota keluarga dalam berusahatani yang dihitung dalam Rp/HKP.
 - c). bunga modal, dihitung dalam Rp/MT.
- 3). Harga merupakan besarnya nilai hasil panen yang diukur kedalam Rp/Kg. Harga yang digunakan adalah harga yang berlaku dipasaran pada saat penelitian berlangsung.
- 4). Pendapatan Petani, merupakan pendapatan petani adalah pendapatan kotor (penerimaan) dikurangi dengan semua biaya yang dibayarkan selama proses produksi. Yang dimaksud dengan penerimaan adalah produksi dari usahatani semangka dikali dengan harga. Sedangkan yang dimaksud dengan biaya yang dibayarkan adalah biaya yang

dikeluarkan secara tunai oleh petani selama proses produksi seperti biaya bibit, pupuk dan obat-obatan.

- 5). Keuntungan petani, adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total. Yang dimaksud biaya total adalah biaya yang diperlukan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan.

3.5.3 Untuk mencapai tujuan ketiga mengidentifikasi permasalahan yang di hadapi petani dalam usahatani meliputi faktor internal dan faktor eksternal petani sebagai individu maupun kelompok. Menurut Hernanto (1989), faktor internal adalah faktor usahatani itu sendiri yang pengaruhnya masih bisa di kendalikan oleh petani, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar sistem usahatani itu sendiri yang tidak dapat dikendalikan oleh petani. Faktor internal yang menjadi persoalan yaitu ketersediaan modal, tenaga kerja, dan teknik budidaya, sedangkan faktor eksternal yang menjadi persoalan adalah ketersediaan faktor-faktor produksi, harga dan pemasaran semangka yang berpengaruh langsung terhadap produksi.

3.6 Analisa Data

Data primer dan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian setelah diperoleh, analisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk menjawab tujuan penelitian, analisa data dapat dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Analisa data yang digunakan untuk tujuan pertama adalah dengan analisa deskriptif. Analisa ini dilakukan dengan studi kepustakaan, yaitu mempelajari literatur-literatur terkait dengan wawancara berapa pihak terkait seperti petani semangka, penyuluhan petani lapangan, dan balai penelitian teknologi pertanian.

2. Analisa data yang digunakan untuk tujuan kedua adalah dengan analisa kuantitatif digunakan untuk menghitung :
- a. Pendapatan usahatani semangka, pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang di bayarkan menurut Hadisapoetro (1973) cit Alham pendapatan petani dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Y_i = (X_i \cdot H_x) - B_t$$

Dimana :

Y_i = Pendapatan petani semangka (Rp/Ha/MT)

X_i = Jumlah produksi semangka (Kg/Ha/MT)

H_x = Harga jual semangka (Rp/Kg)

B_t = Biaya yang dibayarkan dalam usahatani semangka (Rp/Ha/MT)

- b. Keuntungan usahatani semangka, keuntungan petani adalah selisih nilai penerimaan dengan biaya total.

Keuntungan dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$K_i = (X_i \cdot H_x) - B_T$$

Dimana :

K_i = keuntungan dari usahatani semangka (Rp/Ha/MT)

X_i = jumlah produksi (Rp/Ha/MT)

H_x = harga jual (Rp/Kg)

B_T = biaya total (Rp/Ha/MT)

Biaya total adalah biaya yang terdiri dari biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan (Hadisapoetro, 1973 cit Alham).

3. Analisis data secara deskriptif kualitatif digunakan untuk menjawab tujuan ketiga. Identifikasi masalah yang dilakukan yaitu dengan memaparkan semua hal yang dirasakan perlu mendapatkan perhatian dalam usahatani

semangka yang diperoleh dari pengamatan lapangan melalui wawancara dengan petani dan dinas-dinas terkait. Permasalahan tersebut meliputi masalah modal, kultur teknis, cara berusaha, penyediaan faktor-faktor produksi, masalah kelembagaan, serta masalah harga dan pemasaran semangka. Setelah didapat permasalahan, selanjutnya dilakukan analisa terhadap masalah tersebut. Analisis dimaksudkan untuk mengetahui kemungkinan alternative pemecahan masalah yang dibutuhkan.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

41. Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Kondisi Fisik

Kecamatan Pancung Soal terdiri dari 4 nagari, yang berjarak 100 km dari Kabupaten Pesisir Selatan, dan 90 km dari ibukota Propinsi Sumatera Barat, terletak pada 100 28,62' – 100 44,77' Bujur Timur dan 1 04,19' -1 18,58' Lintang Selatan. Namun setelah dimekarkan tidak ada lagi informasi yang jelas tentang letak geografis Kecamatan ini.

Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Linggo Sari Baganti

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Basa IV Balai

Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia

Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pancung Soal Timur

Kecamatan Pancung Soal terdiri dari 4 nagari yaitu nagari Muaro Sakai yang terdiri dari 9 Desa, nagari Lubuk Ubai yang terdiri dari 7 desa, nagari Kudo – Kudo yang terdiri dari 8 desa dan nagari Sugai Teguh yang terdiri dari 6 desa. Kecamatan Pancung Soal terletak pada ketinggian berkisar 7 – 30 meter. Rata – rata curah hujan 2340 milimeter per tahun. Topografi Kecamatan Pancung Soal sebagian besar datar, berbukit – bukit dan bergelombang. Daerah ini memiliki 6-8 bulan basah dan 3 – 5 bulan kering dengan rata – rata curah hujan 180 – 240 per tahun. Karakteristik lahan dan iklim di kecamatan Pancung Soal dapat dilihat pada Tabel 1.

Dibidang perekonomian, penduduk Kecamatan Pancung Soal mempunyai berbagai mata pencarian, umumnya bermata pencarian sebagai petani. Sektor pertanian tanaman pangan yang meliputi sub sektor padi sawah dan lading merupakan mata pencarian yang banyak dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Pancung Soal.

Tabel 1. Data Karakteristik Lahan dan Iklim Kecamatan Pancung Soal Tahun 2011

No	Data Karakteristik	Kriteria/Kesatuan
1	pH tanah	3,5 – 5,5
2	Kemiringan tanah	3 – 55
3	Ketinggian tempat	1250 – 1460 m dpl
4	Temperatur Udara	16 – 32 C
5	Kelembaban Udara	60 – 70 %
6	Kedalaman Humus	Kurang dari 1 Meter
7	Curah Hujan	2450 mm/tahun
8	Jenis Tanah	Sedang
9	Drainase	Latosol/gramosol

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan, 2011.

Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa Kecamatan Pancung Soal merupakan daerah yang cocok untuk budidaya tanaman semangka, karena tanaman semangka dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 300 – 2000 m dpl, pada tanah jenis tanah jenis latosol dengan pH 5.0 – 6.5. Selain untuk budidaya tanaman semangka daerah Kecamatan Pancung Soal juga cocok tanaman hortikultura lainnya

4.1.2 Sosial Ekonomi

Berdasarkan data base kependudukan pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2010 tercatat jumlah penduduk Kecamatan Pancung Soal pada tahun 2010 berjumlah 43,117 (orang) terdiri dari 22,020 orang laki-laki dan 21,691 orang perempuan. Rincian data penduduk di Kecamatan Pancung Soal pada tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Penduduk Berdasarkan Umur Di Kecamatan Pancung Soal Tahun 2010 (Jiwa)

Golongan Umur	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0 – 14 tahun	7,372	7,195	14,567	33,33
15 – 29 tahun	6,923	6,770	13,693	31,33
30 – 44 tahun	4,143	4,295	8,438	19,3
45 – 59 tahun	2,517	2,402	4,919	11,25
60 tahun keatas	1,065	1,029	2.094	4,79
Jumlah	22,020	21,691	43,711	100.00

Sumber : Database Program SIAK Kabupaten Pesisir Selatan, 2011

Berdasarkan Tabel 2, jumlah penduduk umur 0 – 14 tahun adalah sebanyak 14,567 orang atau 33,33 %, penduduk usia produktif yaitu golongan umur 15 – 29 tahun sebanyak 13,693 orang atau 31,33 %, golongan umur 30 – 44 tahun sebanyak 8,438 orang atau 19,3 %, golongan 45 – 59 tahun sebanyak 4.919 orang atau 11,25 %, dan golongan umur di atas 60 tahun merupakan yang paling sedikit yaitu sebanyak 2,094 orang atau 4,79 %.

Disamping komposisi penduduk menurut umur, maka komposisi penduduk berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Pancung Soal (Jiwa) Tahun 2010

No	Pendidikan tertinggi	Jenis kelamin		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1	Tidak / Belum Sekolah	4,039	3,874	7,913	18.10
2	Tidak Tamat SD	1,665	1,739	3,404	7.79
3	Tamat SD	9,841	9,071	18,912	43.27
4	SLTP Sederajat	3,498	3,243	6,741	15.42
5	SITA Sederajat	2,398	2,561	4,959	11.34
6	Diploma I / II	113	365	478	1.09
7	D III / Akademi	89	182	271	0.62
8	S1 / D IV	365	640	1.005	2.29
9	S2	12	16	28	0.64
10	S3	-	-	-	-
Jumlah		22,020	21,691	43,711	100

Dari Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penduduk Kecamatan Pancung Soal umumnya masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah penduduk dan persentase yang tidak menamatkan SD dan hanya tamat SD yang sangat tinggi. Dimana jumlah penduduk yang tidak tamat SD sebanyak 3,404 orang dengan persentase 7,79% dan yang hanya menamatkan SD sebanyak 18,912 orang dengan persentase 43,27 %. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Pancung Soal bermata pencarian sebagai petani, nelayan, pelajar, pedagang, dan PNS.

4.1.3 Identitas petani sampel

Petani yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah petani-petani semangka yang melakukan usahatani semangka di kecamatan Pancung Soal pada musim tanam November-Desember. Dalam penelitian ini karakteristik petani sampel dilihat dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, luas lahan, status kepemilikan lahan, dan jumlah anggota keluarga. Karakteristik tersebut dianggap berpengaruh terhadap motivasi petani dalam mengelola usahatannya.

Umur dapat mempengaruhi kekuatan fisik dan tingkat inovasi dari petani. Dari Tabel 4 tersebut, dapat diketahui bahwa 56,67 % petani sampel yang mengusahakan usahatani semangka memiliki umur antara 30-50 tahun. Dari besarnya persentase tersebut, petani sampel termasuk ke dalam angkatan kerja produktif. Seseorang pada usia tersebut relatif muda dan mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat untuk berkerja serta mudah menerima hal baru untuk meningkatkan usahatani bila dibandingkan dengan petani sampel yang berumur lebih dari 50 tahun yang berjumlah 7 orang (23,33 %). Adapun yang melatar belakangi petani sampel yang berumur diatas 50 tahun, tetap menanam semangka diantaranya adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pendapatan keluarga. Sedangkan persentase terkecil sampel yang mengusahakan usahatani semangka berada pada tingkat umur dibawah 30 tahun (20 %).

Tabel 4. Identitas Petani Sampel Usahatani Semangka di Kecamatan Pancung Soal Musim Tanam November – Desember 2010

No	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur petani (Tahun) a. < 30 b. 30 – 50 c. > 50	6 17 7	20,00 56,67 23,33
2	Pendidikan a. SD b. SLTP c. SLTA d. Perguruan tinggi	4 7 13 6	13,33 23,33 43,33 20,00
3	Luas Lahan yang diusahakan (Ha) a. < 0,25 b. 0,25 – 1,00	13 17	43,33 56,56
4	Status kepemilikan lahan a. Milik Sendiri b. Sewa	27 3	90,00 10,00
5	Pengalaman berusahatani (Tahun) a. < 10 b. 10 - 20 c. > 20	4 9 17	13,33 30,00 56,67
6	Jumlah Anggota Keluarga (orang) a. < 5 b. 5 – 10	12 18	40,00 60,00

Sumber ; Data Primer, diolah 2011

Dilihat dari tingkat pendidikan formal, petani sampel mempunyai tingkat pendidikan yang cukup baik dimana persentase terbesar tingkat pendidikan responden adalah 43,33 % tamat SLTA, disusul 23,33 % tamat SLTP, 20,00 tamat Perguruan Tinggi dan 13,33 % tamat SD. Adanya latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dari petani menunjukkan bahwa untuk bekerja dalam usahatani semangka tidak memerlukan pendidikan formal dan syarat yang sulit, yang diperlukan adanya kemauan untuk bekerja. Tingkat pendidikan umumnya akan mempengaruhi cara berfikir petani mengelola usahatannya. Petani dengan pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima inovasi atau teknologi baru dan membuat petani lebih dinamis dalam berusahatani. Pendidikan yang tergolong rendah menjadikan petani

bekerja berdasarkan pengalaman berusahatani sebelumnya yang berasal dari orang tua mereka secara turun-temurun.

Luas lahan yang diusahakan oleh petani sampel untuk usahatani semangka sebagian besar atau 56 % antara 0,25 – 0,50 Ha. Rata – rata luas lahan yang diusahakan oleh petani sampel sebesar 0,25 Ha. Menurut Soekartawi (1993), luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan pada akhirnya skala usaha akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh petani tersebut. Lahan yang dikelola oleh petani sampel umumnya (90%) adalah lahan milik sendiri, yang berarti pengelolaan usahatani dipegang oleh petani itu sendiri tanpa dipengaruhi dan diatur oleh pihak lain.

4.2 Budidaya Semangka

Semangka merupakan salah satu komoditi hortilultura yang diusahakan oleh petani di Kecamatan Pancung Soal. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani di daerah penelitian diketahui bahwa budidaya tanaman semangka telah lama diusahakan dan dilakukan secara turun temurun oleh petani di Kecamatan Pancung Soal. Tanaman semangka ditanam pada lahan sawah yang telah dikeringkan dan tanaman setelah padi. Kegiatan kultur teknis yang diterapkan oleh petani sampel padausahatani semangka di Kecamatan Pancung Soal terdiri dari pengolahan lahan, pemupukan dasar, pembibitan, penanaman, pemeliharaan (yaitu meliputi penyulaman, pemangkasan, penyiangan, penyiraman, pemupukan susulan dan pengendalian hama dan penyakit tanaman), dan panen.

1. Pengolahan lahan

Langkah awal dari budidaya semangka yaitu persiapan lahan. Lahan bekas persawahan dikeringkan terlebih dahulu sebelum diolah. Kegiatan pengolahan lahan dilakukan dengan cara tradisional yaitu menggunakan cangkul. Dalam pengolahan lahan seluruh petani sampel melakukan kegiatan pencangkulan. Jerami padi dikumpulkan dan tunggul bekas tanaman padi dicabut, terutama pada tanah yang akan dibuat bedengan. Namun, tunggul bekas tanaman padi tidak perlu dibongkar

seluruhnya karena tidak semua lahan pada sitiap petakan diolah. Pada bagian yang tidak diolah digunakan sebagai tempat menjalarnya tanaman dan tumbuhnya buah. Kedalaman pencangkulan 30 cm atau sedalam daun cangkul, tanah dicangkul sampai bongkahan – bongkahan tanah menjadi halus. Pencangkulan lahan dilakukan agar struktur tanah sebagai media tanam semangka menjadi gembur.

Setelah dilakukan pencangkulan untuk menghancurkan tanah, dibuat bedengan dengan sistem tanam tunggal dan tanam ganda. Pembuatan bedengan perlu dilakukan karena dalam budidaya semangka membutuhkan bedengan sebagai media tanam. Bedengan dibuat untuk memaksimalkan hasil panen dan mengurangi serangan hama dan penyakit, terutama penularan penyakit antar tanaman. Seluruh petani sampel atau sebesar 100% menggunakan bedengan dalam budi daya semangka. Lebar bedengan yaitu antara 1 – 4 meter, panjang bedengan dibuat sesuai dengan ketersediaan lahan yang ada. Tinggi bedengan yaitu sekitar 10 – 30 cm, dan jarak antar bedengan atau besarnya selokan/parit yaitu 40 – 50 cm. Rincian penerapan kegiatan pengolahan lahan oleh petani sampel dapat dilihat pada tabel 5.

Pelaksanaan kegiatan pengolahan lahan oleh petani semangka di daerah penelitian belum 100 % sesuai dengan teori yang ada. Menurut Kalie (2004), bahwa pengolahan lahan pada usahatani semangka dilakukan dengan cara membajak terlebih dahulu kemudian dilakukan pencangkulan sampai bongkahan tanah menjadi halus. Sebaiknya penanaman semangka dengan menggunakan bedengan untuk memudahkan pemberian dan pembuangan air. Bedengan dibuat dengan lebar 150 cm sampai 400 cm dengan panjang sesuai ketersediaan lahan yang ada atau maksimum sekitar 12 meter. Tinggi ideal bedengan antara 30 cm sampai 50 cm, dan jarak antar bedengan 50 cm.

2. Pemupukan Dasar

Setiap tanaman dalam pertumbuhan dan perkembangannya membutuhkan unsur hara, baik makro maupun mikro. Apabila tanaman kekurangan unsure hara, maka pertumbuhan nya terhambat. Apabila ini terus berlanjut, tanaman akan merana dan bahkan berakibat tanaman akan mati. Dalam budidaya semangka kegiatan

pemupukan diperlukan agar diperoleh hasil yang baik. Pemupukan terhadap tanaman semangka perlu dilakukan untuk melengkapi keadaan unsur hara dalam tanah yang tidak cukup tersedia untuk memenuhi kebutuhan tanaman

Kegiatan pemupukan dasar dilakukan setelah bedengan selesai dibuat dan sebelum bibit semangka ditanam di bedengan pada pagi atau sore hari. Pemupukan awal diperlukan bagi tanaman karena pada awal pertumbuhannya, tanaman semangka membutuhkan unsure hara yang lengkap. Menurut Prajnanta (1999), pupuk dasar yang diberikan untuk tanaman semangka yaitu berupa pupuk kandang dari kotoran ternak dan pupuk buatan atau kimia berupa ZA, Urea, SP – 36 atau TSP, KCL, pupuk mikro dan pupuk borate. Pemupukan dasar sebaiknya dilakukan 2 minggu sebelum tanam untuk pupuk kandang dan 3 hari sebelum tanam untuk pupuk buatan. Pemberian pupuk dasar dilakukan dengan cara ditabur di atas permukaan bedengan.

Dari Tabel 5, terlihat bahwa 100% petani melakukan kegiatan pemupukan dasar ini. Pupuk awal yang di gunakan adalah pupuk organik dan pupuk buatan, hal ini sesuai dengan teori yang ada. Tidak seluruh petani menggunakan pupuk kandang, sebanyak 28 orang petani (93,33) yang menggunakan pupuk kandang dan 100 % petani menggunakan pupuk buatan sebagai pupuk dasar. Pupuk kandang yang digunakan adalah yang berasal dari kotoran sapi. Pupuk kandang untuk membantu memulihkan kondisi tanah yang kurang subur. Pupuk buatan yang digunakan petani berupa NPK, SS, KCL, ZA, dan, TSP. Pemupukan dilakukan dengan cara menebarkan pupuk di atas bedengan secara merata. Bedengan yang telah diberi pupuk dibiarkan selama 7 – 10 sampai bedengan dibasahi oleh air hujan.

3. Pembibitan (Penyemaian Benih)

Petani Sampel di daerah telah mengerti dalam memilih benih yang sesuai dengan kondisi lahan yang mereka miliki. Dengan jenis semangka yang diusahakan oleh seluruh petani sampel (100 %) adalah benih hibrida. Menurut kalie (2004), benih hibrida mempunyai tiga sifat unggul yaitu pertumbuhannya kuat, hasil panen tinggi, dan keseragaman yang istimewa. Namun, hal pembibitan petani masih

membibitkan semangka secara tradisional atau petani belum memberikan perlakuan khusus terhadap benih yang akan dibibitkan.

Benih bermutu tinggi ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor genetik dan faktor fisik. Faktor genetik yaitu varietas-varietas yang mempunyai genotype baik seperti produksi tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit, responsive terhadap kondisi pertumbuhan yang lebih baik. Sedangkan faktor fisik ialah benih bermutu tinggi yang meliputi kemurnian, persentase perkecambahan, bebas dari kotoran dan benih rerumpunan serta bebas dari serangga dan kadar air rendah yaitu 12-14 % (Kamil, 1982).

Perlakuan terhadap benih sebelum ditanam kelahan oleh petani di daerah penelitian (100 %) benih direndam dengan air sekitar 4 jam tujuannya untuk merenggangkan biji semangka untuk memudahkan dalam proses pertumbuhannya, kemudian ditiriskan dan dikeringkan semalaman dengan cara dibungkus dengan kain atau daiun keladi. Sebanyak 10 orang petani (33,33 %) menyemaikan benih terlebih dahulu setelah benih berkecambah di media ploybag atau ditepi area penanaman, setelah 7-10 hari pembibitan tanaman semangka dipindahkan kelahan. Dan sebanyak 20 orang petani (66,67 %) langsung memindahkan bibit ke lahan setelah kecambah keluar (tanam langsung) (Tabel 5).

4. Penanaman

Tanaman semangka di daerah penelitian merupakan tanaman semusim dengan pola tanam monokultur. Sebelum petani sampel memindahkan bibit ke lahan terlebih dahulu dilakukan pembuatan lobang tanam. Caranya yaitu dengan melubangi mulsa plastik yang sudah ditandai terlebih dahulu menggunakan pisau atau kaleng yang sudah dipanaskan. Kemudian tanah digali sebesar ukuran media tanam, diambil bibit satu batang dan ditanam ke arah bawah kemudian ditutup dengan pupuk kandang.

Model penanaman semangka oleh petani sampel adalah penanaman tunggal dan penanaman ganda. Sebanyak 26 orang petani (86,67 %) menggunakan model penanaman tunggal dengan lebar bedengan antara 1-2,5 meter, rincian kegiatan

penanaman oleh petani sampel dapat dilihat pada tabel 4. Penanaman tunggal hanya ada satu baris tanaman yang ditanam dalam satu bedengan. Dan sebanyak 4 orang petani (13,33 %) menggunakan model penanaman ganda. Penanaman ganda adalah ada dua baris tanaman yang ada ditanam dalam satu bedengan dengan lebar bedengan 3 – 4 meter

Ciri bibit yang siap ditanam menurut petani sampel pada daerah penelitian yaitu bibit yang sudah memiliki dua helai daun pertama. Penanaman bibit semangka oleh petani dilakukan pada pagi dan sore hari untuk menghindari sinar matahari terik yang dapat mengganggu pertumbuhan semangka. Jarak antar tanaman dalam satu baris bedengan yang digunakan petani adalah 80 – 100 cm, dan jarak lubang tanam dari tepi bedengan adalah 20 – 30 cm.

5. Pemeliharaan

Bibit semangka setelah ditanam di lahan membutuhkan perawatan yang intensif. Dengan perawatan yang intensif diharapkan tanaman semangka dapat berproduksi secara maksimal sesuai dengan harapan petani. Berhasil atau tidaknya suatu usahatani juga dapat dipengaruhi oleh pemeliharaan yang dilakukan oleh petani terhadap usahatannya. Pemeliharaan pada tanaman semangka oleh petani di daerah penelitian meliputi kegiatan penyulaman, pemangkasan, penyiangan, penyiraman, pemupukan susulan, dan pengendalian hama dan penyakit tanaman, hal ini sesuai dengan anjuran menurut teori. Namun, tidak semua kegiatan pemeliharaan tanaman dilakukan oleh semua petani sampel (Tabel 4).

Penyulaman atau yang lebih dikenal dengan penyisipan perlu dilakukan karena tidak semua bibit semangka yang ditanam di lahan dapat tumbuh dengan sempurna, terutama bibit yang langsung ditanam di lahan karena rentan terhadap serangan hama dan penyakit tanaman. Tanaman semangka yang berumur 3 – 7 perlu diperhatikan secara intensif. Seluruh petani sampel (100 %) melakukan kegiatan penyulaman ini. Penyulaman dilakukan dengan cara mencabut bibit semangka yang tumbuh tidak sempurna atau mati. Setelah itu ditanam kembali bibit semangka yang sehat.

Pemangkasan pada tanaman semangka bertujuan yaitu untuk meningkatkan kualitas buah. Namun, tidak semua petani semangka di Kecamatan Pancung Soal melakukan kegiatan pemangkasan, Sebanyak 16 orang petani (53,33 %) yang melakukan kegiatan ini. Pemangkasan dilakukan setelah tanaman semangka berbuah dengan berat kira-kira 1 Kg, caranya dengan memotong cabang atau tunas muda yang tidak berguna menggunakan gunting dan menyisakan satu ruas cabang tempat tumbuhnya buah agar makanan langsung sampai kebuah. Pemangkasan cabang-cabang muda yang tidak berguna dilakukan karena dapat mempengaruhi pertumbuhan buah semangka.

Tanaman semangka memerlukan air terus menerus dan tidak boleh kekurangan air karena sebagian besar kandungan semangka terdiri dari air untuk itu penyiraman perlu dilakukan. Sebanyak 80 % petani pada daerah penelitian (24 orang) melakukan kegiatan penyiraman. Sebanyak 6 orang petani (20 %) melakukan penyiraman bersamaan dengan kegiatan pemupukan susulan. Kegiatan ini dilakukan tergantung cuaca. Pada saat musim hujan penyiraman tidak perlu dilakukan. Namun, saat musim kemarau penyiraman perlu dilakukan secara rutin agar pertumbuhan tidak terganggu.

Pemupukan pada saat sebelum tanam tidak akan semuanya terserap, maka dilakukan pemupukan susulan. Seluruh petani sampel melakukan pemupukan susulan dalam usahataniannya. Pemupukan susulan oleh petani dilakukan 3 – 6 kali. Pemupukan susulan perlu dilakukan untuk membantu pertumbuhan tanaman semangka. Pemberian pupuk susulan yaitu dengan dua cara yaitu ditebar di lubang tanam dan disemprotkan. Pupuk susulan diberi setelah tanaman berumur 7 hari sampai tanaman siap panen, dilakukan pada siang atau sore hari.

6. Panen

Buah semangka dapat dipanen pada umur 55-60 hari sejak ditanam. Buah semangka yang siap panen ditandai dengan kulit buah berwarna hijau muda, jika dipukul mengeluarkan bunyi begema (seperti bunyi buah nangka yang sudah tua), sulur buah berwarna kecoklatan dan daun semangka mulai rontok. Pemetikan buah

dilakukan dengan cara memotong batang buah menggunakan tangan, gunting atau pisau. Pemanenan semangka oleh petani dilakukan 1 – 2 kali.

Pemanenan dapat dilakukan secara sekaligus apabila buah masak secara serempak. Tetapi apabila tidak bias bersamaan dapat dilakukan dua kali, dengan jarak panen selama 7 hari. Sebanyak 19 orang petani (63,33 %) melakukan satu kali panen dan 11 orang petani (36,67 %) melakukan dua kali panen. Kegiatan pemanenan umumnya dilakukan oleh keluarga petani, sedangkan kegiatan pengangkutan diserahkan pada tenaga kerja luar keluarga atau tenaga kerja upahan.

Hasil panen semangka petani di Kecamatan Pancung Soal di jual langsung kepada pedagang pengumpul. Para pedagang melakukan permintaan kepada petani umumnya dengan mendatangi lahan-lahan petani untuk mengambil panennya kepada pedagang langganan. Harga jual semangka yang diterima petani ditentukan oleh pedagang. Tidak semua hasil panen dijual kepada pedagang, ada juga yang menjual langsung kepada konsumen akhir. Buah semangka yang dijual langsung yaitu yang diambil pada pemanenan kedua atau sisa panen pertama yang berat buah kurang dari 3 Kg. alasan petani langsung menjual hasil panennya yaitu karena pedagang hanya menerima buah semangka dengan berat lebih dari 3 Kg, disamping itu harga jual yang diperoleh petani jika menjual langsung hasil panennya juga lebih tinggi.

Dari Tabel 5 dapat dilihat ringkasan kegiatan kultur teknis yang diterapkan oleh petani sampel pada usahatani semangka di Kecamatan Pancung Soal di bandingkan kegiatan kultur teknis menurut teori atau literature. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dalam melakukan kegiatan usahatani semangka petani sampel di daerah penelitian telah melakukan kegiatan sesuai dengan teori dimulai dari pengolahan lahan, pemupukan dasar, pengadaan bibit, penanaman, pemeliharaan hasil. Namun, terdapat perbedaan yaitu dalam penggunaan bibit, dosis pemberian pupuk dan pestisida, serta waktu dan pemeliharaan.

Tabel 5. Kultur tenis yang diterapkan oleh petani sampel pada usahatani semangka di Kecamatan Pancung Soal

No	Kegiatan	Penerapan oleh petani	literatur	Sesuai/tidak sesuai
1	Pengolahan Lahan • Pembuatan bedengan • Lebar bedengan • Tinggi bedengan • Jarak antar bedengan	• 100% dicangkul • 100% petani membuat bedengan • 20,00% dengan lebar < 1,5 m • 80,00% dengan lebar <1,5-4 m • 93,33% tinggi < 30 cm • 6,67% tingginya 30 cm • 46,67% jaraknya < 50 cm • 53,33% jaraknya 50 cm	• Lahan dibajak dengan cangku • 1 • Pembuatan bedengan memudahkan pemberian dan pembuangan air • Lebar bedengan 1,5 – 4 m • Tinggi bedengan 30 – 50 cm • Jarak tanam bedengan 50 cm (kalie, 2004)	• Sesuai • Sesuai • Tidak sesuai • Tidak sesuai • Sesuai
2	Pemupukan dasar • Cara pemupukan • Waktu pemupukan • Penggunaan pupuk dasar	• 100% ditabur merata dikedengan • 7 -10 hari sebelum tanam • 93,33% pupuk kandang • 100% pupuk buatan (NPK, SS, KCL, TSP, ZA)	• Ditebar di atas bedengan • 3-14 hari sebelum tanam • P. kandang dan pupuk buatan (ZA, Urea, SP-36 atau TSP, KCL, pupuk mikro Borate)(Prajnanta, 1999)	• Sesuai • Tidak sesuai • Sesuai
3	Pembibitan • Cara mendapatkan • Jenis benih • Perlakuan benih • Cara pembibitan • Kebutuhan benih /Ha	• 100% dibeli di kios • 100% benih unggul • 100% direndam dengan air, dikeringkan dan dibungkus menggunakan kain atau daun keladi • 66,67% ditanam langsung • 33,33% dibibit dahulu • 100% kurang dari anjuran	• Benih hibrida dapat diperoleh di kios/toko (Sunarjono, 2004) • Direndam larutan air + borate/orthocide, ditiriskan, ditutupi Kain, lembab, masukkan ke kaleng pemeraman. Kemudian dimasukkan dalam polybag (Rukmana, 1994) • 650 gram /Ha (Agromedia, 2007)	• Sesuai • Sesuai • Tidak sesuai • Tidak sesuai
4	Penanaman • Pola tanam • Model Penanaman	• 100% monokultur • 86,67% penanaman tunggal	• Pola tanam semangka adalah dengan pola tanam monokultur	• Sesuai • Tidak

	• Jarak antar tanaman • Jarak tanam dari tepi bedengan	13,33% penanaman ganda • 40,00% jarak 80 cm, 20,00% jarak 90 cm, dan 40,00% jarak 100 cm. • 56,67% jarak 20 cm, 16,67% jarak 25 cm, 26,67 jarak 30 cm.	• Sistem tanam semangka adalah ganda paling ideal 75 cm, jarak tepi bedengan 20 – 30 cm (Prajnanta, 1999)	sesuai • Tidak sesuai • Tidak sesuai
5	Pemeliharaan	• 100% melakukan penyulaman, penyiangan, pemupukan susulan, dan pengendalian hama penyakit. • 53,33% melakukan pemangkasan, dan 80 % petani melakukan penyiraman.	• Pemeliharaan : penyulaman, pemangkasan dan pembentukan cabang, penempelan bunga, penjarangan buah, penyiraman, pupuk susulan, pengendalian hama dan penyakit. (Agromedia, 2007)	• Sesuai
6	Panen • Waktu panen • Priode panen • Periode panen • Cara panen	• 55 – 60 hari • 63,33% satu kali panen • 36,67% dua kali panen • Dipotong menggunakan tangan atau gunting	• Tidak dapat ditentukan secara tepat. • Dapat dipanen sekaligus atau dilakukan 2 kali. • Dipotong tangkainya dengan pisau (Prajnanta, 1999)	• Tidak sesuai • Sesuai • Tidak sesuai

4.3 Sarana produksi

1. Benih

Benih digunakan untuk memperbanyak tanaman itu sendiri secara generative. Benih merukan salah satu faktor produksi yang berperan sangat penting dalam peningkatan produktifitas, mutu hasil dan nilai tambah tanaman. Ini secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Penggunaan benih unggul dapat mengurangi resiko kegagalan budidaya yang karena serangan hama dan penyakit, disamping itu pemakaian benih unggul juga memiliki daya adaptasi yang lebih pada kondisi lahan yang kurang menguntungkan. Namun, walaupun benih yang digunakan adalah benih unggul penanganan yang kurang dapat menyebabkan produktivitas menurun. Penanganan benih dengan baik dapat menyehatkan tanaman dan dapat berproduksi optimal.

Jenis benih semangka yang digunakan yaitu jenis unggul hibrida yang dapat diperoleh di kios peranian. Benih hibrida merupakan keturunan perama dari persilangan yang dihasilkan dengan mengatur penyerbukan dan kombinasi. Pada saat penelitian harga benih semangka dengan merek dagang New Dragon sebesar Rp 35.000,- dan frontier Rp 200.000,-per bungkus, dengan berat masing – masing 20 gram dan 10 gram per bungkus. Jumlah benih yang digunakan oleh petani sangat beragam tergantung luas lahan yang digarap dan model tanam yang digunakan. Pada model penanaman ganda lebih banyak menggunakan benih yaitu 105,00 gram /petani (331,25 gram/Ha) dari pada model penanaman tunggal sebesar 62,69 gram/petani atau 26,81 gram Ha (Tabel 4). Rata – rata benih yang digunakan petani adalah 68,33 Kg per petani atau 274.54 Kg per hektar. Biaya rata-rata benih oleh petani sampel adalah sebesar Rp 144.233 per petani atau Rp 470.014 per Hektar. Rincian pemakaian benih dan biaya benih dapat dilihat pada lampiran 8.

Tabel 6. Jumlah Pemakaian Rata-rata Benih dan Biaya Per Petani Dengan Per Hektar Pada Usahatani Semangka Petani Sampel di Kecamatan Pancung Soal.

No	Jenis Benih	Per Petani		Per Hektar	
		Jumlah (Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Biaya(Rp)
1	New Dragon	54,00	84,133,33	197,33	307,809,26
2	Frontier	14,33	30.100,00	77,24	162,205,56
Total		68,33	114.233,33	274,54	470.014,81

Jumlah benih yang digunakan oleh petani sampel di daerah penelitian ini tidak semua menggunakan benih unggul dan kurang dari yang di anjurkan, benih yang tersedia rata-rata per petani sebanyak 68,33 Kg . Sehingga menyebabkan produksi semangka yang dihasilkan oleh petani juga rendah. Menurut Agromedia (2007), lahan seluas hektar membutuhkan benih semangka sebanyak 650 gram yang akan menghasilkan 9.000 tanaman.

2. Pupuk

Pupuk sangat dibutuhkan oleh tanaman karena pupuk adalah unsur hara yang ditambahkan kedalam tanah dan tubuhan baik berupa pupuk orrganik maupun pupuk anorganik dengan tujuan untuk memenuhi atau melengkapi keadaan unsur hara

dalam tanah yang tidak cukup tersedia memenuhi kebutuhan tanaman. Penggunaan pupuk pada usahatani semangka oleh petani sampel terdiri dari pupuk kandang dan pupuk buatan. Pupuk kandang merupakan pupuk organik yang berasal dari kotoran hewan. Keuntungan memakai pupuk kandang yaitu memperbaiki kesuburan tanah. Pupuk buatan adalah yang dibuat dengan campuran bahan-bahan kimia (anorganik) yang mengandung unsur hara yang tinggi dan dibutuhkan tanaman. Pemakaian pupuk buatan yang berlebihan dapat merusak pertumbuhan tanaman.

Rata-rata petani menggunakan jenis pupuk buatan yaitu pupuk NPK, SS, KCL, TSP, dan ZA. Dan dosis pemakaian pupuk kandang oleh petani berkisar antara 50 Kg sampai 150 Kg, sedangkan dosis pupuk buatan yang digunakan oleh petani yaitu antara 2 – 76 Kg. tidak semua jenis pupuk tersebut yang digunakan oleh petani. Jenis pupuk dan jumlah yang digunakan petani disesuaikan dengan kondisi keuntungan petani pada musim tanam pada saat itu. Pemakaian dan biaya pupuk rata-rata oleh petani dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Pemakaian Rata-rata dan Biaya Rata-rata Pupuk Pada Usahatani Semangka Petani Sampel di Kecamatan Pancung Soal.

No	Jenis Pupuk	Per Petani		Per Hektar	
		Jumlah (Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp)
1	Pupuk Kandang	220,83	35.942,26	940,12	152.583,17
2	NPK	35,97	143.866,67	155,70	622.787,04
3	SS	13,35	37.616,67	64,78	183.636,11
4	KCL	13,67	38.033,33	57,37	161.446,76
5	TSP	14,53	50.233,33	53,40	186.873,15
6	ZA	16,90	26.163,33	69,29	107.780,56
Total		315,25	331.855,59	1340,66	1.415.106,79

Penggunaan pupuk oleh petani didaerah penelitian masih rendah atau kurang dari anjuran. Rata-rata dosis pemakaian pupuk per hektar oleh petani sampel adalah 940,12 Kg pupuk kandang ; 155,70 Kg NPK ; 64,78 Kg SS ; 57,37 Kg KCL ; 53,40 Kg TSP dan 69,29 Kg ZA. Menurut Agromedia (2007), budidaya secara intensif membutuhkan pupuk kandang sebanyak 13,5 Ton/Ha, ZA 324 Kg/Ha, NPK 200

Kg/Ha dan KCL Sebanyak 198 Kg/Ha. Sedangkan menurut Sunarjono (2001), menganjurkan pemberian pupuk TSP untuk tanaman semangka sebanyak 200 Kg/Ha. Alokasi biaya rata-rata pupuk kandang dan pupuk an-organik (NPK, SS, KCL, dan ZA) tertinggi pada usahatani semangka petani sampel terjadi biaya penggunaan pupuk NPK sebesar Rp 143.866,67 per petani atau sebesar Rp 622.787,04 per Hektar. Rincian penggunaan dan biaya pupuk per luas lahan per hektar yang digunakan oleh petani sampel di Kecamatan Pancung Soal dapat dilihat pada Lampiran 9 dan 10. Petani sampel di daerah penelitian dalam memperoleh pupuk buatan dapat membelinya di kios. Dengan harga yang diterima per Kg yaitu Rp 6000 untuk pupuk NPK, Rp 3000 – 4000 SS, dan KCL, Rp 4000 – 5000 TSP, Dan Rp1.500 – 2500 untuk ZA. Pemberian pupuk oleh petani sampel dalam satuan karung seharga Rp 5.000 – 7.000 per karung dengan rata-rata berat karung yaitu 25 – 50 Kg atau per Kg pupuk kandang sebesar Rp 200 – Rp 300.

3. Pestisida

Penggunaan pestisida dengan menyemprotkan merupakan suatu kegiatan rutin yang selalu dilakukan petani dalam bididaya tanaman semangka. Hal ini dilakukan terutama pada saat tanaman terserang hama dan penyakit. Kegiatan penyemprotan pestisida yang dilakukan petani dapat menimbulkan keuntungan maupun kerugian bagi tanaman. Pemakaian pestisida yang berlebihan dosis yang tidak tepat dan kesalahan dalam teknis penyemprotan dapat merugikan tanaman dan juga merusak struktur tanah, sehingga mempengaruhi produksi semangka

Jenis pestisida yang digunakan sampel pada daerah penelitian ada yang berupa cairan dan ada yang berupa tepung. Dalam penelitian ini yang dihitung hanya pestisida yang berbentuk cairan dalam ukuran liter, seperti Winder, Astertrin, dan Seprint (lampiran 11). Pemberian pestisida cairan ini dilakukan dengan cara disemprotkan, namun terlebih dahulu pestisida dicampurkan dengan air. Penggunaan pestisida oleh petani sekitar antara 0,15 – 120 liter per petani atau 0,42 – 4,67 liter per hektar. Secara keseluruhan rata – rata penggunaan pestisida tersebut sekitar 2,629 liter per hektar dengan biaya rata – rata sebesar Rp 184.444,44 per

Hektar. Penggunaan pestisida cair oleh usahatani semangka masih rendah dari anjuran menurut teori. Karena menurut Agromedia (2007), penggunaan pestisida cair pada usahatani semangka yaitu sekitar 5 liter Per hektar. Penggunaan pestisida rata – rata oleh petani sampel dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penggunaan Rata – rata pestisida Pada Usahatani Semangka Petani Sampel Di Kecamatan Pancung Soal.

No	Jenis Pestisida	Per Petani		Per Hektar	
		Jumlah (L)	Biaya (Rp)	Jumlah (L)	Biaya (Rp)
1	Winder	0,08	20.700,00	0,34	92.750,00
2	Astertrin	0,08	12.250,00	0,35	53.069,44
3	Seprint	0.44	8.833,33	1,93	38.625,00
Total		0,60	41.783,33	2,63	184.444,44

4. Tenaga kerja

Faktor produksi tenaga kerja merupakan penerimaan yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Kualitas tenaga kerja juga mempengaruhi oleh jenis kelamin. Tenaga kerja pria mempunyai spesialis dalam bidang tertentu, seperti pengolahan tanah dan tenaga kerja wanita mengerjakan penanaman. Jenis kelamin juga mempengaruhi upah tenaga kerja, umumnya upah tenaga kerja pria lebih tinggi bila dibandingkan dengan upah tenaga kerja wanita menurut (Soekartawi, 2003).

Dalam peneltian ini dilihat penggunaan tenaga kerja meliputi pria dan wanita, baik berasal dari dalam keluarga maupun luar keluarga selama satu musim tanam. Penggunaan tenaga kerja pria dan wanita dikonversikan kedalam satuan HKP (Hari Kerja Pria) dimana 1 HKW (Hari Kerja Wanita) setara dengan 0,80 HKP. Untuk penggunaan tenaga kerja luar keluarga berasal dari petani lainnya. Upah yang

diberikan untuk tenaga kerja luar keluarga di daerah penelitian yaitu sebesar Rp50.000/HKP.

Tabel 9. Rata – rata Penggunaan Tenaga Kerja (HKP) Pada Usahatani Semangka Di Kecamatan Pancung Soal.

No	Kegiatan	Per Petani			Per Hektar		
		TKDK	TKLK	Total	TKDK	TKLK	Total
1	Pengolahan tanah	9,20	0,93	10,13	39,45	3,78	43,23
2	Pemasangan Mulsa	1,03	0,03	4,60	4,60	0,08	4,69
3	Penanaman	1,74	0,03	1,78	7,55	0,08	7,63
4	Pemupukan	5,51	0,33	5,85	24,39	0,33	24,73
5	Pemeliharaan	20,66	0,13	20,79	90,80	0,33	91,13
6	Panen	2,08	0	2,08	8,98	0	8,98
Total		40,22	1,47	41,69	175,78	4,61	180,39

Berdasarkan Tabel 9. Kegiatan pemeliharaan lebih banyak menggunakan tenaga kerja, 91,13 HKP Per hektar atau sebesar 50,52 % dari total penggunaan tenaga kerja. Hal ini karena dalam budidaya semangka membutuhkan pemeliharaan rutin, dengan pemeliharaan intensif diharapkan tanaman semangka dapat menghasilkan sesuai dengan diharapkan. Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan petani sampel yaitu penyulaman, pemangkasan penyiraman dan penyiangan. Untuk kegiatan pengolahan tanah juga membutuhkan banyak tenaga kerja sebesar 23,97 % atau 43,23 HKP per hektar.

Pada usahatani semangka oleh petani sampel di Kecamatan Pancung Soal alokasi penggunaan biaya usahatani terbesar yaitu untuk biaya penggunaan tenaga kerja. Biaya yang dimasukkan dalam penelitian ini merupakan biaya variabel sebagai biaya pembelian sarana produksi dan upah tenaga kerja. Rata-rata petani menggunakan tenaga kerja dalam keluarga sehingga petani tidak menghitungnya sebagai biaya rill yang dikeluarkan dalam proses produksi. Namun dalam analisa tenaga kerja diperhitungkan sebagai biaya. Rata – rata penggunaan biaya tenaga kerja oleh petani sampel pada usahatani semangka yaitu sebesar Rp 1.250.700,00

per petani atau Rp 5.411.776,36 Per Hektar. Kegiatan usahatani semangka yang membutuhkan biaya tenaga kerja terbesar yaitu kegiatan pemeliharaan sebesar Rp 623.825,00 per petani atau Rp 2.733.917,36 per hektar (Tabel 10)

Tabel 10. Rata-rata Penggunaan Biaya Tenaga Kerja Pada Usahatani Semangka Di Kecamatan Pancung Soal.

No	Kegiatan	Per Petani	Per Hektar
1	Pengolahan Tanah	304.000,00	1.297.000,00
2	Pemasangan Mulsa	31.900,00	140.555,56
3	Penanaman	53.250,00	228.950,35
4	Pemupukan	175.375,00	741.828,00
5	Pemeliharaan	623.825,00	2.733.917,36
6	Panen	62.350,00	269.525,00
Total		1.250.700,00	5.411.776,36

Rata – rata biaya tenaga kerja pengolahan lahan yang dibayarkan oleh petani sampel semangka per hektar sebesar Rp 1.297.000,00 dan rata – rata biaya yang harus dibayarkan oleh petani semangka untuk pemasangan mulsa sebanyak Rp 140.555,56. Rata – rata biaya tenaga kerja pada saat penanaman sebesar Rp 228.950,00 biaya pemupukan yang harus dibayar oleh petani semangka per hektar Rp 741.828,00. Rata – rata biaya tenaga kerja pada saat pemeliharaan dibayar oleh petani semangka adalah sebesar Rp 2.733.917,36. Biaya tenaga kerja pada saat pemberantasan hama dan penyakit karena pemberantasan hama dan penyakit dilakukan sendiri oleh petani. Rata – rata biaya tenaga kerja dan pasca panen yang dibayar oleh petani semangka per hektar adalah Rp 269.525,00. Total biaya tenaga TKLK yang harus dibayarkan oleh petani semangka per petani Rp 1.250.700,00 dan dan rata rata per hektar sebanyak 5.411.776,36.

5. Produksi

Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau *output*, produksi dalam bidang pertanian dapat bervariasi yang antara lain disebabkan karena perbedaan kualitas. Kualitas baik di hasilkan oleh produksi yang baik yang dilaksanakan dengan baik. Begitu pula sebaliknya kualitas produksi menjadi kurang baik bila usahatani tersebut dilaksanakan dengan kurang baik.

Jumlah produksi rata-rata dalam usahatani semangka di daerah penelitian adalah sebesar 10.951,55 per Hektar (Tabel 11). Harga jual yang diterima petani berkisar antara Rp 900-1500 per kg. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sampel di daerah penelitian yaitu sebesar Rp 3.330.833,33 per petani sedangkan rata-rata per hektar nilai sebanyak Rp 12.963.805,50, harga jual yang berbeda tingkat petani disebabkan karena kualitas semangka yang dihasilkan juga berbeda. Hal ini disebabkan karena cara penanganan usahatani oleh petani sampel juga berbeda. Produksi semangka petani sampel tersebut termasuk rendah. Menurut Rukmana (1994), jumlah produksi semangka dalam satu hektar lahan yaitu sebanyak 4.400 Kg.

Tabel 11. Rata-rata Produksi dan Nilai Produksi Semangka Petani Sampel Di Kecamatan Pancung Soal.

No	Keterangan	Per Petani	Per Hektar
1.	Produksi (Kg)	2.805,00	10.951,55
2.	Penerimaan/MT	3.330.833,33	12.963.805,56

Tingginya produksi semangka pada petani sampel disebabkan karena teknik budidaya sesuai dengan yang dianjurkan. Sistem penanaman mengandalkan jumlah tanaman yang banyak, sehingga hasil produksi semangka meningkat. Hal ini terjadi karena informasi yang di dapat petani mengenai teknik bertanam sesuai dengan yang dianjurkan, pemeliharaan dan pengendalian hama dan penyakit. Tingginya produksi juga disebabkan karena penggunaan faktor produksi sesuai dengan yang dianjurkan. Selain itu juga dipengaruhi oleh keadaan cuaca pada saat penanaman yang mendukung.

6. Modal

Modal merupakan unsur pokok dalam melakukan usahatani dalam pengertian ekonomi modal adalah barang atau yang bersama-sama dengan faktor produksi lain dan tenaga kerja serta pengelolaan menghasilkan barang-barang baru, yaitu produksi pertanian. Pada prinsipnya modal dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu yang tidak habis dalam satu kali proses produksi seperti peralatan pertanian (cangkul, Handsprayer) dan lahan milik petani, dan modal langsung habis dalam satu kali proses produksi, seperti pupuk, bibit dan pestisida. Modal yang digunakan oleh petani sampel untuk menjalankan usahatani semangka adalah modal sendiri, dengan keterbatasan modal sehingga petani di daerah penelitian mengalami kendala dalam melakukan kegiatan usahatannya.

7. Penyusutan peralatan

Penyusutan peralatan untuk usahatani semangka adalah sebesar Rp 62.500,00 Ha/MT. Biaya penyusutan peralatan dimasukkan kedalam biaya yang diperhitungkan.

4.4 Analisa Usahatani Semangka

4.4.1 Harga

Produksi yang diperoleh petani umumnya langsung di jual oleh petani di sawah atau di ladang. Penentuan harga dilakukan secara tawar menawar antara petani dengan pedagang pengumpul. Harga jual akan menentukan jumlah penerimaan petani. Rata – rata harga semangka yang dijual oleh petani yaitu Rp 900 – Rp 1.500 per Kg.

4.4.2 Penerimaan,

Penerimaan merupakan nilai yang diterima dari penjualan hasil usahatannya. Dari hasil penelitian diperoleh penerimaan rata- rata produksi petani semangka adalah Rp 12.963.805,56 Kg per Ha.

4.4.3 Biaya produksi

Biaya produksi petani meliputi biaya yang di bayarkan dan diperhitungkan. Biaya yang dibayarkan terdiri dari biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja luar keluarga, pajak lahan. Sedangkan biaya yang diperhitungkan terdiri atas biaya tenaga kerja luar keluarga, sewa lahan sendiri, bunga modal, biaya pasca panen, dan biaya penyusutan alat.

4.4.4.1 Biaya Dibayarkan

Tabel 12. Menyajikan jumlah biaya yang dibayarkan dalam usahatani semangka di Kecamatan Pancung Soal.

Tabel 12. Rata-rata yang Dibayarkan (Rp) per Hektar pada Usahatani Semangka Musim Tanam November-Desember 2011

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya yang di bayarkan (Rp)	
	a. Sarana Produksi	
	Benih / Bibit	470.014,81
	Pupuk kandang dan Pupuk anorganik	1.415.106,76
	Pestisida	184.444,44
	b. Biaya TKLK	1.250.700,00
	c. Pajak	13.000,00
	d. Sewa	500.000,00
	Jumlah	3.863.166,04

Rata-rata penggunaan biaya dibayarkan pada kegiatan usahatani semangka oleh petani sampel di Kecamatan Pancung soal Per hektar Per musim tanam adalah

- Biaya bibit. Bibit yang digunakan oleh petani semangka adalah bibit unggul.

Untuk kegiatan usahatani semangka, bibit dibeli dari kios , Bibit ini merupakan bibit unggul dan bersertifikasi , tetapi ada juga petani sampel yang menggunakan bibit yang dibeli dari petani lain. yang merupakan sisa dari kegiatan usahatani semangka sebelumnya. Untuk 1,00 Ha lahan rata-rata biaya membeli bibit yang dikeluarkan petani semangka adalah Rp 470.014,81 Ha/MT.

- b. Biaya pupuk. Pupuk yang digunakan petani adalah pupuk kandang, ZA NPK, KCL, TSP, SS. Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani semangka untuk pembelian pupuk adalah Rp 1.415.106,79 /Ha/MT
- c. Biaya TKLK. Biaya TKLK yang dibayarkan oleh petani pada saat kegiatan budidaya semangka terdiri dari biaya pengolahan lahan, biaya penanaman dan penanaman pemupukan, biaya penyiangan dan pembunbunan, biaya pemberantasan hama dan penyakit dan biaya panen pasca panen . Upah tenaga kerja yang berlaku dikecamatan Pancung Soal 1 HKP adalah Rp.50.000,-.
- d. Biaya yang dibayarkan oleh petani sampel untuk pajak sebanyak Rp 13.000,-
- e. Biaya yang harus dibayarkan oleh petani semangka untuk sewa lahan sebanyak Rp 500.000,00

4.4.4.2 Biaya Diperhitungkan

Tabel 13. Rata-rata biaya yang Diperhitungkan (Rp) Per Hektar Pada Usahatani Semangka Musim Tanam November-Desember 2011

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya yang Diperhitungkan	
	a. Biaya TKDK	527.342,00
	b. Bunga Modal	1.000.000,00
	c. Penyusutan Alat	62.500,00
	d. Biaya Pasca Panen	80.850,75
	e. Sewa	500.000,00
	Jumlah	2.110.702,70

Biaya diperhitungkan adalah biaya yang tidak dibayarkan oleh petani, tetapi diperhitungkan untuk menentukan keuntungan usahatani semangka. Biaya-biaya yang diperhitungkan dalam usahatani semangka di Kecamatan Pancung Soal.

- a. Biaya TKDK. Rata – rata biaya pada usahatani semangka adalah Rp 527.342,00

- b. Bunga Modal. Meskipun tidak ada petani yang meminjam modal ke bank, namun bunga modal tetap dihitung yaitu sebagai biaya yang diperhitungkan. Bunga modal didapat dari hasil penjumlahan total biaya yang dibayarkan dan total biaya yang diperhitungkan (tanpa bunga modal) dikali dengan tingkat suku bunga bank berlaku pada saat penelitian adalah sebesar Rp 1.000.000,00
- c. Penyusutan alat. Alat – alat pertanian yang dihitung penyusutannya hanyalah alat-alat pertanian milik sendiri yaitu cangkul dan handspayer. Cara menghitungnya adalah dengan membagi antara harga beli alat dikurangi nilai sisa dengan umur ekonomis dikali jumlah alat adalah sebesar Rp 62.500,00
- d. Biaya pasca panen. Biaya pasca panen hanya dikeluarkan oleh petani sampel semangka. Biaya-biaya pasca panen ini terdiri dari atas tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 80.850,75
- e. Biaya yang harus dibayar oleh petani semangka untuk sewa lahan sebanyak Rp 500.000,00

4.4.5 Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dibayarkan selama proses produksi. Biaya yang dibayarkan terdiri dari sarana produksi, biaya TKLK, dan pajak. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata pendapatan yang diperoleh petani semangka adalah Rp.9.100.639,52 per Ha/MT.

Tabel 14. Rata-rata per Hektar Pendapatan (Rp) Petani Sampel pada Usahatani semangka Musim Tanam 2011

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	12.963.805,56
2	Biaya yang Dibayarkan	3.863.166,04
3	Pendapatan	9.100.639,52

4.4.6 Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total yang terdiri dari biaya yang dibayarkan dengan biaya yang diperhitungkan. Biaya yang diperhitungkan terdiri dari biaya TKDK, bunga modal, penyusutan alat, dan biaya

pasca panen. Rata-rata keuntungan yang diterima petani sampel semangka adalah sebesar Rp 6.989.973,18 per Ha/MT.

Tabel 15. Rata-rata per Hektar Keuntungan (Rp) Petani Sampel pada Usahatani Semangka Musim Tanam November-Desember 2011.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	12.963.805,56
2	Biaya yang dibayarkan	3.863.166,04
3	Biaya yang diperhitungkan	2.110.702,70
4	Keuntungan	6.989.973,18

Rata – rata pendapatan dan keuntungan yang didapat petani semangka dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Analisa Pendapatan dan Keuntungan Pada Usahatani Semangka Per Hektar di Kecamatan Pancung Soal musim tanam November-Desember 2011.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Produksi rata-rata (Ha)	10.951,57
2	Harga (Rp)	1.500,00
3	Penerimaan (Rp)	12.963.805,56
4	Biaya yang dibayarkan (Rp)	
	a. Sarana Produksi	
	• Bibit / bibit	470.014,81
	• Pupuk kandang dan pupuk anorganik	1.415.106,79
	• Pestisida	184.444,44
	b. Biaya TKLK	1.250.700,00
	c. Pajak	13.000,00
	d. Sewa	500.000,00
	Total Biaya yang dibayarkan	3.863.166,79
5	Biaya yang diperhitungkan (Rp)	
	a. Biaya TKDK	527.342,00
	b. Bunga Modal	1.000.000,00
	c. Penyusutan Alat	62.500,00
	d. Biaya Pasca Panen	80.850,70
	e. Sewa	500.000,00
	Total biaya diperhitungkan	2.110.702,70
6	Total biaya (Rp)	5.973.868,74
7	Pendapatan (Rp)	9.100.639,52
8	Keuntungan (Rp)	6.989.973,18

4.5 Permasalahan yang Dihadapi Petani Pada Usahatani Semangka

Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh petani sampel dalam melakukan usahatani. Faktor dalam dan faktor luar petani sebagai individu maupun kelompok sangat berpengaruh dalam upaya petani mencapai pendapatan dan keuntungan dalam usahatani. Faktor dalam yang menjadi persoalan bagi petani di daerah penelitian adalah persoalan teknik budidaya, ketersediaan modal, dan kelembagaan sosial. Faktor luar yang menjadi persoalan bagi petani adalah ketersediaan factor-faktor produksi, harga dan pemasaran. Permasalahan yang mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi serta organisasi tani yang masih lemah.

Tujuan petani dalam melakukan kegiatan usahatani adalah untuk memperoleh keuntungan yang, yang akan tercapai bila semua sumberdaya yang ada telah dialokasi secara optimal. Oleh karena itu, untuk memperoleh keuntungan yang petani harus menggunakan sumberdaya yang dimiliki secara efisien. Namun, dengan adanya kendala atau permasalahan yang dihadapi petani menyebabkan petani tidak sesuai menggunakan sumberdaya tersebut sehingga mengakibatkan sulitnya petani dalam mencapai keuntungan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani sampel, diketahui bahwa dari segi teknik budidaya semangka samapai saat ini masih melakukan secara tradisional yang sudah diterapkan secara turun temurun. Petani belum menerapkan teknologi baru dalam usahatani. Seluruh petani sampel (15 orang). Belum memberikan perlakuan khusus terhadap benih semangka, petani masih menggunakan peratan sederhana dalam mengolah usahatani (Tabel 13). Perlakuan benih masih sederhana yang merendam benih menggunakan air tanpa dicampur terlebih dahulu dengan larutan obat-obatan sehingga tanaman mudah terserang hama dan penyakit. Menurut Rukmana (1994), sebelum benih ditanam sebaiknya benih dimasukkan kedalam kantong plastik bening yang telah dilobangi. Kemudian segera direndam dalam larutan air ditambah dengan Borate atau orthocide. Benih semangka ditiriskan, kemudian ditutup dengan kain lembab dan dimasukan kedalam kaleng pemeraman yang bagian atasnya diberi lubang tempat lampu penerangan agar suhunya stabil

antara 25 – 30 selama sehari semalam. Benih yang sudah berkecambah dipindahkan ke dalam polybag untuk dibibitkan.

Tabel 13. Permasalahan yang dihadapi oleh Petani Pada Usahatani Semangka Di Kecamatan Pancung Soal.

No	Permasalahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Teknik budidaya yang masih tradisional		
	Benih rentan terhadap hama dan penyakit kerana kurangnya perlakuan terhadap benih	30	100,00
	Penanaman langsung	20	66,67
	Serangan hama dan penyakit sulit diatasi	16	53
2	Keterbatasan modal usahatani	20	66,67
3	Kurangnya penyuluhan mengenai usahatani semangka	21	70,00
4	Mahalnya harga benih		100,00
5	Tingginya harga pupuk	24	80,00
6	Redahnya harga jual semangka	20	66,67

Masalah lain yang juga sering muncul dalam usahatani semangka yaitu serangan hama dan penyakit tanaman yang sulit diatasi. Hal ini disebabkan karena kurangnya perlakuan petani terhadap benih dan melakukan kegiatan pengendalian hama dan penyakit tanaman setelah terlihat adanya gejala serangan gejala hama dan penyakit. Kegiatan tersebut tidak dilakukan secara berkala, sehingga tanaman mudah terserang hama dan penyakit dan juga berakibat pada rendahnya produksi semangka. Menurut Prajnanta (1999), setiap akan melakukan penanaman semangka sebaiknya terlebih dahulu disusun jadwal penyemprotan tanaman secara lengkap. Tindakan ini dapat menjaga areal penanaman bebas dari serangan hama dan penyakit

Untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan keterbatasan modal pemerintah, menetapkan program jangka menengah, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) salah satunya ditempuh melalui pendekatan pengembangan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan di pedesaan. merupakan bentuk fasilitas bantuan modal usaha untuk petani anggota,

baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk menyalurkan bantuan modal usaha bagi anggota. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, GAPOKTAN didampingi oleh tenaga penyuluh pendamping dan penyedia Mitra Tani. GAPOKTAN PUAP diharapkan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola petani.

Untuk memperoleh permodalan melalui kegiatan PNPM, petani harus bergabung dahulu kedalam kelompok tani. Permasalahan lainnya yang dihadapi petani yaitu organisasi tani yang masih lemah. Di samping itu petani di daerah penelitian masih ada yang belum bergabung dalam kelompok tani. Petani yang bergabung dalam kelompok tani pun kurang mendapatkan penyuluhan mengenai budidaya semangka yang baik, sehingga tidak mampu menggunakan faktor – faktor produksi secara tepat. Kurangnya penyuluhan oleh PPL disebabkan penyuluhan yang diberikan kepada kelompok yang selama ini umunya difokuskan pada usahatani padi. Di samping itu petani bertanam semangka hanya sebagai tanaman selang setelah padi. Untuk itu, kelembagaan ini harus dikuatkan terlebih dahulu sehingga memudahkan petani dalam penyediaan modal.

Rendahnya harga jual disebabkan karena banyak produk dipasar. Di saat produksi banyak, harga pun bersaing, hal ini menyebabkan petani terpaksa menurunkan harga jual semangka supaya cepat laku. Untuk itu petani harus mengatur waktu tanam sehingga tidak terjadi panen serempak. Selain itu, harga jual semangka yang rendah dikarenakan lemahnya posisi petani sebagai produsen dalam penentuan harga atau turunya harga jual disebabkan karena kuatnya daya tawar dari para pedagang.

Kuantitas dari hasil panen di perjual- belikan pada umunya dalam jumlah yang kecil sehingga untuk mendapatkan jumlah/porsi yang besar diperlukan suatu lembaga yang dapat menghimpun produksi semangka tersebut, ditingkat petani biasanya mereka membentuk suatu lembaga atau kelompok tani, sehingga memudahkan dalam penjualannya. Disamping itu para petani membentuk suatu kelompok tani bertujuan antara lain sebagai wadah untuk mengakomodir

kepentingan para petani seperti memberdaya kan petani meningkatkan kesejahteraan mewujudkan kemitraan.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian telah dilaksanakan maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut

1. Teknik budidaya semangka dimulai dari pengolahan lahan, pemupukan dasar, pembibitan, penanaman, pemeliharaan (pengendalian hama dan penyakit) dan sampai panen sudah sesuai dengan yang dianjurkan dan petani memperoleh keuntungan dalam berusahatani semangka.
2. Pendapatan yang diperoleh petani sampel rata-rata sebanyak Rp 2.431.807,00/petani/Ha/MT. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa berusahatani semangka menguntungkan bila kerjakan dengan cara pengelolaan yang baik. Dari hasil penelitian ini petani mendapatkan keuntungan sebesar Rp 1.130.255,00.
3. Permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh petani sampel di Kecamatan Pancung Soal sebagai berikut kurangnya akses sumber permodalan, pemasaran, dan teknologi yang digunakan, mahalnya harga faktor produksi, dan harga jual yang tidak selalu memihak kepada petani. Dengan hal demikian petani tersebut sulit untuk mendapatkan keuntungan yang besar dalam berusahatani semangka.

5.1 Saran

1. Untuk mengatasi masalah modal maka petani disarankan dapat membentuk lembaga atau organisasi yang kuat. Dengan cara membentuk kelompok-kelompok tani atau koperasi pertanian sehingga dapat mengatasi keterbatasan modal. Dengan hal demikian petani dapat melaksanakan usahatani dan petani tidak perlu lagi ragu dengan keterbatasan modal karena bisa meminjam melalui koperasi.



DAFTAR PUSTAKA

- [Anonim]. 2007. Semangka. <http://www.pondokrenungan.com> [3 Desember 2007]
- [Anonim]. 2000. Semangka (*Citrullus Vulgaris*). <http://www.warintek.ristek.go.id> [3 Desember 2007].
- Adiningsih, S dan kadasman, Y.B. 2003. *Teori Ekonomi Makro* Edisi Kedua. Yogyakarta BPFE.176 Hal.
- Agromedia, R.2007. *Budidaya semangka*. Jakarta. PT Agromedia Pustaka. Hal 76.
- Bahar, Y.H. 2007. *Keberhasilan Dan Kinerja Agribisnis Hortikultura 2006*. <http://hortikultura.go.id> [3 Desember 2007].
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2007. Pesisir Selatan Dalam Angka 2005. Pesisir Selatan. BPS. 276 Hal.
- Cahyono, B.1996. *Budidaya semangka Hibrida Jenis Semangka Unggul Berbiji Dan Tanpa Biji*. Solo. CV Aneka. 102 Hal.
- Daniel, M. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi : Dilengkapi Beberapa Alat Analisa Dan Penuntun Penggunaan*. Jakarta. PT Bumi Aksara. 166 Hal.
- Duljapar, K. dan Setyowati, R.N. 2000. *Petunjuk Bertanam Semangka Sistem Turus*. Jakarta. Penebar Swadaya. 80 Hal.
- Gaspersz, V. 2000. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan bisnis*. Jakarta. PT Gramedia Pustakaka Utama. 440 Ha
- Hernanto, F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Jakarta. Penebar Swadaya. 309 Hal.
- Kalie, M.B. 2004. *Betanam Semangka*. Jakarta. Penebar Swadaya. 77 Hal.
- Kamil, J.1982. *teknologi Benih*. Penerbit Angkasa. Bandung.
- Momom. 2007. Manfaat Buah Semangka <http://lesson-11-health.blogspot.com>. [3 Desember 2007].
- Mosher, AT. 1987. *Mengerakan dan Membangun Pertanian*. CV Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto. 1987. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. LP3ES.

- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia. 579 Hal.
- Prajnanta, F. 1999. *Kiat Sukses Bertanam Semangka Berbiji*. Jakarta. Penebar Swadaya. 70 Hal.
- Rukmana, R. 1994. *Budidaya Semangka Hibrida*. Yogyakarta. Kansius. 75 Hal.
- Siregar, R.S. 2003. *Analisa Usahatani dan Pemasaran Semangka (*Citrullus vulgaris*, Schard) Dari Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan ke Kota Padang* [Skripsi]. Padang. Universitas Andalas.
- Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 234 Hal.
- . 2003. *Teori Ekonomi Produksi : Dengan Pokok Bahasan Analisa Fungsi Cobb-Douglas Edisi Revisi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 250 Hal.
- Sunarjono, H. 2004. *Aneka Permasalahan Semangka Dan Melon Berserta Pemecahannya*. Jakarta. Penebar Swadaya. 118 Hal.
- Suratiyah, Ken. 2006. *Pupuk dan Cara Pemupukan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Usaman, H dan R. Purnomo, S.A. 1995. *Pengantar Statistik*. PT Bumi Aksara. Jakarta. 323 Hal.
- Wahyudi, F. 2007. *Sensasi Semangka*. <http://www.medanbisnisonline.com> [3 Desember 2007].
- Zuriah, N. 2006. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori – Aplikasi*. Jakarta. PT Bumi Aksara. 291 Hal.

Lampiran 1. Perkembangan Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Semangka Di Sumatera Barat Tahun 2010

No	Kabupaten/Kota	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	Kab. Pasaman	41,00	42,00	94,98	388,00
2	Kab. Pasaman Barat	360,00	340,00	50,00	1.620,00
3	Kab. 50 Kota	9,00	7,00	130,00	76,00
4	Kab. Agam	210,00	190,00	130,00	2.330,00
5	Kab. Tanah Datar	-	-	-	-
6	Kab. Padang Pariaman	64,00	84,00	124,00	1.000,00
7	Kab. Solok	-	-	-	-
8	Kab. Solok Selatan	48,00	46,00	124,00	560,00
9	Kab. Swk/Sijunjung	12,00	12,00	90,00	96,00
10	Kab. Dharmasraya	26,00	24,00	8,90	17,00
11	Kab. Pesisir Selatan	480,00	490,00	178,00	9.112,00
12	Kota Payakumbuh	-	-	-	-
13	Kota Bukittinggi	-	-	-	-
14	Kota Padang panjang	-	-	-	-
15	Kota Padang	79,00	88,00	140,00	1.323,00
16	Kota Solok	-	-	-	-
17	Kota Sawahlunto	2,00	2,00	60,00	7,00
18	Kab. Kep. Mentawai	-	-	-	-
19	Kota Pariaman	2,00	2,00	60,00	7,0
	2010	1.610,00	1.622,00	134,00	17.614,00
	2009	1.446,00	980,00	145,00	16.804,00
	2008	1.257,00	890,00	136,78	14.662,00
	2007	1.246,00	796,00	147,09	11.789,00
	2006	1.267,00	898,00	148,06	14.568,00

Sumber Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Sumbar 2011

Lampiran 2. Penggunaan Lahan Pertanian di kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010

no	Penggunaan Lahan	Jumlah (Ha)	Persentase
1	Lahan Sawah	33.858	5,89
	Irigasi teknis	—	—
	Irigasi setengah teknis	11.060	1,92
	Irigasi sederhana	4.309	0,75
	Irigasi desa/non PU	4.393	0,76
	Tadah hujan	6.653	1,16
	Pasang surut	250	0,04
	Lebak	7.193	1,25
	Polder dan lainnya	—	—
2	Lahan Kering	537.163	93,42
	- Pekarangan	12.220	2,13
	- Tegal/kebun	41.925	7,29
	- Ladang/huma	29.604	5,15
	- Penembalaan/padang rumput	912	0,16
	- Sementara yang tidak dihasakan	16.006	2,78
	- Ditanami pohon/hutan rakyat	66.970	11,65
	- Hutan negara	251.546	43,73
	- Perkebunan	64.87	11,28
	- Lain-lainnya	53.342	9,28
3	Lain-lainnya	3.968	0,69
	- Rawa-rawa	3.030	0,53
	- Tambak	810	0,14
	- Kolam	128	0,02
	Jumlah	574.989	100,00

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kab. Pessel

Lampiran 3. Perkembangan luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Semangka Di Kabupten Selatan Tahun 2010

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
1	Lunang Silaut	12,00	12,00	185,00	18,30
2	Basa IV Balai	82,00	95,00	1.723,00	18,32
3	Pancung Soal	80,00	93,00	1.675,00	18,32
4	Linggo Sari Baganti	8,00	12,00	185,00	18,31
5	Ranah Pesisir	49,00	98,00	1.787,00	18,30
6	Lengayang	56,00	28,00	496,00	18,29
7	Sutera	19,00	16,00	276,00	18,30
8	Batang Kapas	17,00	17,00	297,00	18,31
9	IV Jurai	18,00	19,00	322,00	18,29
10	Bayang	61,00	64,00	1.248,00	18,30
11	IV Nagari Bayu	60,00	56,00	1.045,00	18,31
12	Koto XI Tarusan	8,00	9,00	146,00	18,32
	2010	662,00	693,00	9.442,00	18,31
	2009	546,00	532,00	7.984,00	19,08
	2008	662,00	645,00	9.231,00	19,35
	2007	465,00	400,00	7.821,00	19,56
	2006	446,00	452,00	6.623,00	19,73

Lampiran 4. Perkembangan Luas Tanam, Luas Panen Dan Produksi Semangka Di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2010

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
2006	60,00	68,00	1.245,00	18,00
2007	70,00	78,00	1.467,00	19,00
2008	72,00	80,00	1.541,00	19,00
2009	70,00	76,00	1.231,00	18,00
2010	74,00	82,00	1.672,00	19,00

Sumber : Dinas Pertanian Pangan Dan Hortikultura Kab. Pessel 2011



Lampiran 5. Perkembangan Harga Jual Pupuk di Kecamatan Pancung Soal

Bulan	Harga Pupuk (Rp/Kg)				
	NPK	SS	KCL	TSP	ZA
Januari	5.000	3.500	3.500	3.500	2.500
Februari	5.000	3.500	3.500	3.500	2.500
Maret	5.000	3.500	3.500	3.500	2.500
April	4.000	3.600	3.700	3.700	2.300
Mei	4.000	3.600	3.700	3.700	2.300
Juni	3.500	4.000	3.800	3.800	2.400
Juli	3.500	4.000	3.800	3.800	2.500
Agustus	3.500	4.500	3.800	3.800	2.500
September	5.500	4.500	3.900	3.900	2.400
Oktober	5.500	4.500	4.000	4.000	2.400
November	5.500	4.500	4.000	4.000	2.500
Desember	5.500	4.500	4.000	4.000	2.500
Harga rata-rata	3.108	2.900	2.742	2.742	1.517

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman dan Hortikultura Kabupaten. Pesisir Selatan 2011



Lampiran 6. Perkembangan harga jual semangka di tingkat Produsen kecamatan Pancung
Soal 2010

Bulan	Harga semangka (Rp/Kg)
Januari	1.000
Februari	1.250
Maret	1.100
April	900
Mei	1.400
Juni	1.300
Juli	1.150
Agustus	1.150
September	1.150
Oktober	1.200
November	1.200
Desember	1.500
Harga rata – rata	1.500
Harga terendah	900
Harga tertinggi	1.500

Sumber Dinas Pertanian Tanaman dan Hortikultura Kabupaten Pesisir Selatan 2011

7. Identitas Petani Sampel Usahatani Semangka

Nama	Umur (Th)	Jenis kelamin	Pendidikan	Ang. keluarga (Org)	Luas lahan (Ha)	Status Lahan	Pengalam an Usahatani	Metode Penanaman
Tomi	36	L	SLTA	4	0,29	Sendiri	16	Tunggal
Pendi	30	L	SLTA	5	0,32	Sendiri	10	Ganda
Datuak	54	L	SLTP	5	0,27	Sendiri	36	Tunggal
Joni	39	L	SLTP	7	0,40	Sewa	14	Tunggal
Iwan	28	L	SLTP	2	0,28	Sendiri	18	Ganda
Andai	49	L	SLTP	5	0,51	Sendiri	20	Tunggal
Tebab	50	L	SD	6	0,42	Sewa	30	Tunggal
Oyon	49	L	SLTP	5	0,30	Sendiri	15	Tunggal
Am	27	L	SI	3	0,27	Sendiri	9	Ganda
Ilham	29	L	SLTA	4	0,35	Sendiri	6	Tunggal
Saih	53	L	SD	7	0,39	Sendiri	29	Tunggal
Caper	46	L	SLTP	6	0,40	Sendiri	20	Tunggal
Alisman	51	L	SD	6	0,51	Sendiri	23	Tumgal
Jep	35	L	SLTP	5	0,29	Sendiri	12	Tunggal
Doni	30	L	SLTA	3	0,34	Sendiri	10	Tunggal
Budi	38	L	SLTP	4	0,35	Sewa	20	Ganda
Adi	26	L	SLTA	3	0,38	Sendiri	6	Tunggal
Iwin	45	L	SD	4	0,28	Sendiri	20	Ganda
Niko	29	L	SLTA	2	0,46	Sendiri	9	Tunggal
Hendri	28	L	SLTA	4	0,56	Sendiri	9	Tunggal
Roni	40	L	SLTP	5	0,43	Sendiri	21	Tunggal

Ris	49	L	SD	6	0,32	Sewa	26	Tunggal
Romi	45	L	S1	4	0,35	Sendiri	25	Tunggal
Imol	49	L	SLTP	5	0,39	Sendiri	28	Ganda
Rin	54	L	SD	5	0,30	Sewa	39	Tunggal
Izal	46	L	S;LTP	4	0,28	Sendiri	22	Tunggal
Imot	27	L	SLTA	3	0,57	Sendiri	7	Tunggal
Ulah	54	L	SD	7	0,32	Sendiri	38	Ganda
Syaf	52	L	SD	6	0,45	Sendiri	30	Tunggal
Ade	28	L	SLTA	4	0,48	Sendiri	9	Tunggal



Lampiran 8. Distribusi Pemakaian Benih Usahatani Semangka Petani Sampel di Kecamatan Pancung Soal

Sampel	Per Petani						Per Hektar					
	Pemakaian (Kg)			Biaya (Rp)			Pemakaian (Kg)			Biaya (Rp)		
	New Dragon	Frontier 747	Total	New Dragon	Frontier 747	Total	New Dragon	Frontier 747	Total	New Dragon	Frontier 747	Total
1	80	0	80	124000	0	124000	400,00	0,00	400	620000	0	620000,00
2	40	0	40	62000	0	62000	160,00	0,00	160	248000	0	248000,00
3	0	40	40	0	84000	84000	0,00	222,22	222	0	466666,67	466666,67
4	80	0	80	128000	0	128000	400,00	0,00	400	640000	0	640000,00
5	80	0	80	124000	0	124000	444,44	0,00	444	688889	0	688888,89
6	60	0	60	93000	0	93000	166,67	0,00	167	258333	0	258333,33
7	120	0	120	186000	0	186000	375,00	0,00	375	581250	0	581250,00
8	120	0	120	186000	0	186000	300,00	0,00	300	465000	0	465000,00
9	40	10	50	64000	21000	85000	200,00	50,00	250	320000	105000,00	425000,00
10	100	0	100	155000	0	155000	333,33	0,00	333	516667	0	516666,67
11	120	0	120	186000	0	186000	480,00	0,00	480	744000	0	744000,00
12	100	0	100	155000	0	155000	312,50	0,00	313	484375	0	484375,00
13	0	20	20	0	42000	42000	0,00	133,33	133	0	280000,00	280000,00
14	0	60	60	0	126000	126000	0,00	400,00	400	0	840000,00	840000,00
15	60	0	60	93000	0	93000	240,00	0,00	240	372000	0	372000,00
16	0	50	50	0	105000	105000	0,00	333,33	333	0	700000,00	700000,00
17	60	0	60	93000	0	93000	187,50	0,00	188	290625	0	290625,00
18	0	30	30	0	63000	63000	0,00	200,00	200	0	420000,00	420000,00
19	60	10	70	96000	21000	117000	240,00	40,00	280	384000	84000,00	468000,00
20	80	10	90	124000	21000	145000	200,00	25,00	225	310000	52500,00	362500,00
21	40	20	60	64000	42000	106000	160,00	80,00	240	256000	168000,00	424000,00
22	0	70	70	0	147000	147000	0,00	350,00	350	0	735000,00	735000,00
23	60	0	60	93000	0	93000	333,33	0,00	333	516667	0	516666,67
24	40	0	40	62000	0	62000	125,00	0,00	125	193750	0	193750,00
25	100	0	100	155000	0	155000	250,00	0,00	250	387500	0	387500,00
26	0	20	20	0	42000	42000	0,00	133,33	133	0	280000,00	280000,00
27	0	50	50	0	105000	105000	0,00	200,00	200	0	420000,00	420000,00
28	40	10	50	64000	21000	85000	200,00	50,00	250	320000	105000,00	425000,00
29	100	0	100	155000	0	155000	277,78	0,00	278	430556	0	430555,56
30	40	30	70	62000	63000	125000	133,33	100,00	233	206667	210000,00	416666,67
Total	1620	430	2050	2524000	903000	3427000	5918,89	2317,22	8236,11	9234277,78	4866166,67	14100444,44
Rata-rata	54	14,33	68,33	84133,33	30100	114233,33	197,30	77,24	274,54	307809,26	162205,56	470014,81

Lampiran 9. Distribusi Pemakaian dan Biaya Pupuk per Petani Usahatani Semangka Petani Sampel di Kecamatan Pancung Soal

Sampel	Luas (Ha)	Pupuk Kandang		NPK		SS		KCI		TSP		ZA	
		Jumlah (Kg)	Biaya (Rp 000)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp 000)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp 000)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp 000)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp 000)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp 000)
1	0,20	0	0	35	140	20	60	0	0	13	52	10	17
2	0,25	50	10.00	18	72	11	33	12	36	3	12	0	0
3	0,18	250	35.00	20	80	20	60	20	60	0	0	13	22.10
4	0,20	100	16.67	37	148	35	105	5	15	14	42	40	60
5	0,18	350	70.00	22	88	20	60	5	15	8	32	30	51
6	0,36	125	15.00	35	140	8	24	14	42	10	40	15	19.50
7	0,32	300	37.50	65	260	20	60	30	90	30	90	11	16.50
8	0,40	275	38.50	35	140	0	0	20	60	30	90	15	22.50
9	0,20	250	41.67	30	120	5	13	16	40	5	20	14	23.80
10	0,30	200	33.33	76	304	0	0	6	18	40	160	38	57
11	0,25	75	12.50	72	288	20	40	27	54	40	120	30	51
12	0,32	225	37.50	32	128	0	0	24	60	20	80	30	51
13	0,15	200	28.57	35	140	20	60	5	15	0	0	5	7.50
14	0,15	125	17.86	40	160	10	25	20	60	0	0	15	22.50
15	0,25	325	65.00	20	80	0	0	5	15	0	0	10	15
16	0,15	150	25.00	24	96	25	75	10	30	0	0	0	0
17	0,32	600	78.00	20	80	0	0	10	25	20	80	5	7.50
18	0,15	275	34.38	23	92	2	6	10	30	0	0	5	7.50
19	0,25	250	50.00	40	160	19	57	20	60	20	60	15	22.50
20	0,40	500	100.00	25	100	10	30	6	18	30	90	54	81
21	0,25	100	20.00	30	120	0	0	20	60	5	15	40	60
22	0,20	150	30.00	40	160	40	120	20	60	20	60	20	30
23	0,18	300	60.00	65	260	24	48	15	45	10	40	5	8.50
24	0,32	325	54.17	0	0	0	0	15	30	5	20	10	13
25	0,40	75	10.50	25	100	23	57.50	28	84	20	60	0	0
26	0,15	400	56.00	20	80	20	60	15	45	0	0	13	19.50
27	0,25	0	0	35	140	18.50	56	5	15	20	80	10	15
28	0,20	100	16.67	72	288	20	60	5	15	40	160	20	30
29	0,36	300	48.75	40	160	0	0	2	4	28	84	19	28.50
30	0,30	250	35.71	48	192	10	20	20	40	5	20	15	25.50
Total	7,59	6625	1078.27	1079	4316	400.50	1128.50	410	1141	436	1507	507	784.90
Rata-rata	0,25	220.83	35.94	35.97	143.87	13.35	37.62	13.67	38.03	14.53	50.23	16.90	26.16

Lampiran 10. Distribusi Pemakaian dan Biaya Pupuk per Hektar Usahatani Semangka Petani Sampel di Kecamatan Pancung Soal

Sampel	P.Kand		NPK		SS		KCI		TSP		ZA	
	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp 000)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp 000)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp 000)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp 000)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp 000)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp 000)
1	0	0	175.00	700.00	100.00	300.00	0	0	65.00	260.00	50.00	85.00
2	200.00	40.00	72.00	288.00	44.00	132.00	48.00	144.00	12.00	48.00	0	0
3	1388.89	194.44	111.11	444.44	111.11	333.33	111.11	333.33	0	0	72.22	122.78
4	500.00	83.33	185.00	740.00	175.00	525.00	25.00	75.00	70.00	210.00	200.00	300.00
5	1944.44	388.89	122.22	488.89	111.11	333.33	27.78	83.33	44.44	177.78	166.67	283.33
6	347.22	41.67	97.22	388.89	22.22	66.67	38.89	116.67	27.78	111.11	41.67	54.17
7	937.50	117.19	203.13	812.50	62.50	187.50	93.75	281.25	93.75	281.25	34.38	51.56
8	687.50	96.25	87.50	350.00	0	0	50.00	150.00	75.00	225.00	37.50	56.25
9	1250.00	208.33	150.00	600.00	25.00	62.50	80.00	200.00	25.00	100.00	70.00	119.00
10	666.67	111.11	253.33	1013.33	0	0	20.00	60.00	133.33	533.33	126.67	190.00
11	300.00	50.00	288.00	1152.00	80.00	160.00	108.00	216.00	160.00	480.00	120.00	204.00
12	703.13	117.19	100.00	400.00	0	0	75.00	187.50	62.50	250.00	93.75	159.38
13	1333.33	190.48	233.33	933.33	133.33	400.00	33.33	100.00	0	0	33.33	50.00
14	833.33	119.05	266.67	1066.67	66.67	166.67	133.33	400.00	0	0	100.00	150.00
15	1300.00	260.00	80.00	320.00	0	0	20.00	60.00	0	0	40.00	60.00
16	1000.00	166.67	160.00	640.00	166.67	500.00	66.67	200.00	0	0	0	0
17	1875.00	243.75	62.50	250.00	0	0	31.25	78.13	62.50	250.00	15.63	23.44
18	1833.33	229.17	153.33	613.33	13.33	40.00	66.67	200.00	0	0	33.33	50.00
19	1000.00	200.00	160.00	640.00	76.00	228.00	80.00	240.00	80.00	240.00	60.00	90.00
20	1250.00	250.00	62.50	250.00	25.00	75.00	15.00	45.00	75.00	225.00	135.00	202.50
21	400.00	80.00	120.00	480.00	0	0	80.00	240.00	20.00	60.00	160.00	240.00
22	750.00	150.00	200.00	800.00	200.00	600.00	100.00	300.00	100.00	300.00	100.00	150.00
23	1666.67	333.33	361.11	1444.44	133.33	266.67	83.33	250.00	55.56	222.22	27.78	47.22
24	1015.63	169.27	0	0	0	0	46.88	93.75	15.63	62.50	31.25	40.63
25	187.50	26.25	62.50	250.00	57.50	143.75	70.00	210.00	50.00	150.00	0	0
26	2666.67	373.33	133.33	533.33	133.33	400.00	100.00	300.00	0	0	86.67	130.00
27	0	0	140.00	560.00	74.00	222.00	20.00	60.00	80.00	320.00	40.00	60.00
28	500.00	83.33	360.00	1440.00	100.00	300.00	25.00	75.00	200.00	800.00	100.00	150.00
29	833.33	135.42	111.11	444.44	0	0	5.56	11.11	77.78	233.33	52.78	79.17
30	833.33	119.05	160.00	640.00	33.33	66.67	66.67	133.33	16.67	66.67	50.00	85.00
Total	28203.47	4577.50	4670.90	18683.61	1943.44	5509.08	1721.21	4843.40	1601.93	5606.19	2078.61	3233.42
Rata-rata	940.12	152.58	155.70	622.79	64.78	183.64	57.37	161.45	53.40	186.87	69.29	107.78

Lampiran 11. Distribusi Pemakaian Pestisida dan Biaya pestisida Usahatani Semangka Petani Sampel di Kecamatan Pancung Soal

Sampel	Luas (Ha)	Per Petani								Per Hektar							
		Winder		Astertrin		Seprint		Total		Winder		Astertrin		Seprint		Total	
		Jumlah (Kg)	Biaya (Rp 000)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp 000)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp 000)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp 000)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp 000)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp 000)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp 000)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp 000)
1	0.20	0.20	54.00	0.10	15.00	0	0	0.30	69.00	1.00	270.00	0.50	75.00	0	0	1.50	345.00
2	0.25	0.10	27.00	0	0	0.25	5.00	0.35	32.00	0.40	108.00	0	0	1.00	20.00	1.40	128.00
3	0.18	0.10	27.00	0.05	7.50	0.50	10.00	0.65	44.50	0.56	150.00	0.28	41.67	2.78	55.56	3.61	247.22
4	0.20	0	0	0.10	15.00	0.75	15.00	0.85	30.00	0	0	0.50	75.00	3.75	75.00	4.25	150.00
5	0.18	0.10	27.00	0.10	15.00	0	0	0.20	42.00	0.56	150.00	0.56	83.33	0	0	1.11	233.33
6	0.36	0.10	27.00	0.05	7.50	0	0	0.15	34.50	0.28	75.00	0.14	20.83	0	0	0.42	95.83
7	0.32	0	0	0.20	30.00	0	0	0.20	30.00	0	0	0.63	93.75	0	0	0.63	93.75
8	0.40	0.10	27.00	0.15	22.50	0.25	5.00	0.50	54.50	0.25	67.50	0.38	56.25	0.63	12.50	1.25	136.25
9	0.20	0.10	27.00	0	0	0.50	10.00	0.60	37.00	0.50	135.00	0	0	2.50	50.00	3.00	185.00
10	0.30	0.10	27.00	0	0	0.50	10.00	0.60	37.00	0.33	90.00	0	0	1.67	33.33	2.00	123.33
11	0.25	0	0	0.10	15.00	0.50	10.00	0.60	25.00	0	0	0.40	60.00	2.00	40.00	2.40	100.00
12	0.32	0	0	0	0	0.50	10.00	0.50	10.00	0	0	0	0	1.56	31.25	1.56	31.25
13	0.15	0.05	13.50	0.10	15.00	0.50	10.00	0.65	38.50	0.33	90.00	0.67	100.00	3.33	66.67	4.33	256.67
14	0.15	0.10	27.00	0.10	15.00	0.50	10.00	0.70	52.00	0.67	180.00	0.67	100.00	3.33	66.67	4.67	346.67
15	0.25	0.10	27.00	0.10	15.00	0.50	10.00	0.70	52.00	0.40	108.00	0.40	60.00	2.00	40.00	2.80	208.00
16	0.15	0.10	27.00	0.20	30.00	0.50	10.00	0.80	67.00	0.67	180.00	1.33	200.00	3.33	66.67	5.33	446.67
17	0.32	0	0	0.20	30.00	1.00	20.00	1.20	50.00	0	0	0.63	93.75	3.13	62.50	3.75	156.25
18	0.15	0.05	13.50	0.10	15.00	0.50	10.00	0.65	38.50	0.33	90.00	0.67	100.00	3.33	66.67	4.33	256.67
19	0.25	0.15	40.50	0.10	15.00	0	0	0.25	55.50	0.60	162.00	0.40	60.00	0	0	1.00	222.00
20	0.40	0.10	27.00	0	0	1.00	20.00	1.10	47.00	0.25	67.50	0	0	2.50	50.00	2.75	117.50
21	0.25	0	0	0	0	0.50	10.00	0.50	10.00	0	0	0	0	2.00	40.00	2.00	40.00
22	0.20	0.10	27.00	0.05	7.50	0.75	15.00	0.90	49.50	0.50	135.00	0.25	37.50	3.75	75.00	4.50	247.50
23	0.18	0.10	27.00	0	0	0.50	10.00	0.60	37.00	0.56	150.00	0	0	2.78	55.56	3.33	205.56
24	0.32	0	0	0.20	30.00	1.00	20.00	1.20	50.00	0	0	0.63	93.75	3.13	62.50	3.75	156.25
25	0.40	0.10	27.00	0.15	22.50	0	0	0.25	49.50	0.25	67.50	0.38	56.25	0	0	0.63	123.75
26	0.15	0.10	27.00	0	0	0.50	10.00	0.60	37.00	0.67	180.00	0	0	3.33	66.67	4.00	246.67
27	0.25	0.15	40.50	0.10	15.00	0	0	0.25	55.50	0.60	162.00	0.40	60.00	0	0	1.00	222.00
28	0.20	0	0	0.10	15.00	0.50	10.00	0.60	25.00	0	0	0.50	75.00	2.50	50.00	3.00	125.00
29	0.36	0.10	27.00	0	0	1.00	20.00	1.10	47.00	0.28	75.00	0	0	2.78	55.56	3.06	130.56
30	0.30	0.10	27.00	0.10	15.00	0.25	5.00	0.45	47.00	0.33	90.00	0.33	50.00	0.83	16.67	1.50	156.67
Total	7.59	2.30	621.00	2.45	367.50	13.25	265.00	18.00	1253.50	10.31	2782.50	10.61	1592.08	57.94	1158.75	78.86	5533.33
Rata-rata	0.25	0.08	20.70	0.08	12.25	0.44	8.83	0.60	41.78	0.34	92.75	0.35	53.07	1.93	38.63	2.63	184.44

Lampiran 12. Distribusi Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Satuan HKP per Petani Usahatani Semangka Petani Sampel di Kecamatan Pancung Soal

Sampel	Luas (Ha)	Pengolahan Tanah		Pemasangan Mulsa		Penanaman		Pemupukan		Pemeliharaan		Panen		Total		
		TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	Total
1	0.20	7.00	4.00	1.00	0	1.50	0	3.00	1.00	18.50	0	2.00	0	33.00	5.00	38.00
2	0.25	7.00	0	0.75	0	1.00	0	4.50	0	8.50	0	1.13	0	22.88	0	22.88
3	0.18	7.00	2.00	1.35	0	1.80	0	4.38	0	29.85	0	1.35	0	45.73	2.00	47.73
4	0.20	7.00	2.00	0.63	0	1.35	0	5.25	0	23.55	0	1.28	0	39.05	2.00	41.05
5	0.18	5.00	0	1.13	0	1.58	0	7.00	0	16.05	0	4.80	0	35.55	0	35.55
6	0.36	7.00	0	1.35	0	1.63	0	4.50	0	16.63	0	3.75	0	34.85	0	34.85
7	0.32	14.00	0	1.25	0	2.45	0	7.00	0	29.30	0	1.73	0	55.73	0	55.73
8	0.40	14.00	0	1.25	0	3.15	0	6.13	0	23.30	0	0.68	0	48.50	0	48.50
9	0.20	8.00	0	1.00	0	1.58	0	6.13	0	19.40	0	1.80	0	37.90	0	37.90
10	0.30	14.00	0	1.25	0	2.70	0	4.00	0	26.70	0	2.10	0	50.75	0	50.75
11	0.25	7.00	0	1.35	0	1.63	0	4.50	0	16.63	0	3.75	0	34.85	0	34.85
12	0.32	14.00	0	1.00	0	3.50	0	7.88	0	31.33	0	1.05	0	58.75	0	58.75
13	0.15	5.00	2.00	0.75	0	1.05	0	4.50	0	12.63	0	1.30	0	25.23	2.00	27.23
14	0.15	10.00	0	0.75	0	1.25	0	9.00	0	15.75	0	1.13	0	37.88	0	37.88
15	0.25	7.00	2.00	0.63	0	1.35	0	5.25	0	23.55	0	1.28	0	39.05	2.00	41.05
16	0.15	7.00	4.00	0.75	0	1.25	0	3.75	0	15.33	0	0.68	0	28.75	4.00	32.75
17	0.32	15.00	0	2.00	0	1.50	0	10.50	0	14.13	0	1.13	0	44.25	0	44.25
18	0.15	5.00	0	1.13	0	1.58	0	7.00	0	16.05	0	4.80	0	35.55	0	35.55
19	0.25	7.00	0	1.00	0	1.75	0	5.00	0	30.50	0	4.00	0	49.25	0	49.25
20	0.40	14.00	0	1.25	0	1.50	0	9.00	0	30.00	0	2.63	0	58.38	0	58.38
21	0.25	8.00	0	0.88	0	1.25	0	6.00	0	13.25	0	2.70	0	32.08	0	32.08
22	0.20	7.00	0	0.75	0	1.80	0	4.50	0	21.50	0	2.48	0	38.03	0	38.03
23	0.18	7.00	8.00	0.00	1.00	0.00	1.00	2.25	9.00	15.38	4.00	0.75	0	25.38	23.00	48.38
24	0.32	7.00	2.00	1.25	0	1.00	0	7.00	0	22.50	0	1.50	0	40.25	2.00	42.25
25	0.40	16.00	0	1.25	0	4.20	0	4.50	0	19.75	0	1.13	0	46.83	0	46.83
26	0.15	7.00	0	0.75	0	0.88	0	5.25	0	12.13	0	1.05	0	27.05	0	27.05
27	0.25	7.00	0	1.13	0	1.30	0	3.13	0	22.45	0	3.30	0	38.30	0	38.30
28	0.20	7.00	2.00	1.35	0	1.80	0	4.38	0	29.85	0	1.35	0	45.73	2.00	47.73
29	0.36	14.00	0	1.25	0	2.45	0	6.00	0	16.38	0	2.03	0	42.10	0	42.10
30	0.30	15.00	0	0.75	0	2.50	0	4.13	0	29.00	0	3.75	0	55.13	0	55.13
Total	7.59	276.00	28.00	30.90	1.00	52.25	1.00	165.38	10.00	619.83	4.00	62.35	0	1206.70	44.00	1250.70
Rata-rata	0.25	9.20	0.93	1.03	0.03	1.74	0.03	5.51	0.33	20.66	0.13	2.08	0	40.22	1.47	41.69

Lampiran 13. Distribusi Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Sataun HKP per Hektar Usahatani Semangka Petani Sampel di Kecamatan Pancung Soal

Sampel	Pengolahan Tanah		Pemasangan Mula		Penanaman		Pemupukan		Pemeliharaan		Panen		Total		
	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	Total
1	28.00	16.00	4.00	0	6.00	0	12.00	1.00	74.00	0	8.00	0	132.00	17.00	149.00
2	23.33	0	2.50	0	3.33	0	15.00	0	28.33	0	3.75	0	76.25	0	76.25
3	35.00	10.00	6.75	0	9.00	0	21.88	0	149.25	0	6.75	0	228.63	10.00	238.63
4	46.67	13.33	4.17	0	9.00	0	35.00	0	157.00	0	8.50	0	260.33	13.33	273.67
5	20.00	0	4.50	0	6.30	0	28.00	0	64.20	0	19.20	0	142.20	0	142.20
6	23.33	0	4.50	0	5.42	0	15.00	0	55.42	0	12.50	0	116.17	0	116.17
7	70.00	0	6.25	0	12.25	0	35.00	0	146.50	0	8.63	0	278.63	0	278.63
8	77.78	0	6.94	0	17.50	0	34.03	0	129.44	0	3.75	0	269.44	0	269.44
9	25.00	0	3.13	0	4.92	0	19.14	0	60.63	0	5.63	0	118.44	0	118.44
10	38.89	0	3.47	0	7.50	0	11.11	0	74.17	0	5.83	0	140.97	0	140.97
11	46.67	0	9.00	0	10.83	0	30.00	0	110.83	0	25.00	0	232.33	0	232.33
12	43.75	0	3.13	0	10.94	0	24.61	0	97.89	0	3.28	0	183.59	0	183.59
13	15.63	6.25	2.34	0	3.28	0	14.06	0	39.45	0	4.06	0	78.83	6.25	85.08
14	66.67	0	5.00	0	8.33	0	60.00	0	105.00	0	7.50	0	252.50	0	252.50
15	19.44	5.56	1.74	0	3.75	0	14.58	0	65.42	0	3.54	0	108.47	5.56	114.03
16	35.00	20.00	3.75	0	6.25	0	18.75	0	76.63	0	3.38	0	143.75	20.00	163.75
17	75.00	0	10.00	0	7.50	0	52.50	0	70.63	0	5.63	0	221.25	0	221.25
18	20.00	0	4.50	0	6.30	0	28.00	0	64.20	0	19.20	0	142.20	0	142.20
19	46.67	0	6.67	0	11.67	0	33.33	0	203.33	0	26.67	0	328.33	0	328.33
20	35.00	0	3.13	0	3.75	0	22.50	0	75.00	0	6.56	0	145.94	0	145.94
21	20.00	0	2.19	0	3.13	0	15.00	0	33.13	0	6.75	0	80.19	0	80.19
22	28.00	0	3.00	0	7.20	0	18.00	0	86.00	0	9.90	0	152.10	0	152.10
23	17.50	20.00	0	2.50	0	2.50	5.63	9.00	38.44	10.00	1.88	0	63.44	44.00	107.44
24	38.89	11.11	6.94	0	5.56	0	38.89	0	125.00	0	8.33	0	223.61	11.11	234.72
25	64.00	0	5.00	0	16.80	0	18.00	0	79.00	0	4.50	0	187.30	0	187.30
26	46.67	0	5.00	0	5.83	0	35.00	0	80.83	0	7.00	0	180.33	0	180.33
27	35.00	0	5.63	0	6.50	0	15.63	0	112.25	0	16.50	0	191.50	0	191.50
28	38.89	11.11	7.50	0	10.00	0	24.31	0	165.83	0	7.50	0	254.03	11.11	265.14
29	56.00	0	5.00	0	9.80	0	24.00	0	65.50	0	8.10	0	168.40	0	168.40
30	46.88	0	2.34	0	7.81	0	12.89	0	90.63	0	11.72	0	172.27	0	172.27
Total	1183.64	113.36	138.06	2.50	226.45	2.50	731.83	10.00	2723.92	10.00	269.53	0	5273.42	138.36	5411.78
Rata-rata	39.45	3.78	4.60	0.08	7.55	0.08	24.39	0.33	90.80	0.33	8.98	0	175.78	4.61	180.39

Lampiran 14. Distribusi Biaya Tenaga Kerja per Petani Usahatani Semangka Petani Sampel di Kecamatan Pancung Soal

Sampel	Luas (Ha)	Pengolahan Tanah (Rp 000)		Pemasangan Mulsa (Rp 000)		Penanaman (Rp 000)		Pemupukan (Rp 000)		Pemeliharaan (Rp 000)		Panen (Rp 000)		Total (Rp 000)		
		TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	Total
1	0.20	210.00	120.00	30.00	0	45.00	0	90.00	30.00	555.00	0	60.00	0	990.00	150.00	1140.00
2	0.25	210.00	0	22.50	0	30.00	0	135.00	0	255.00	0	33.75	0	686.25	0	686.25
3	0.18	210.00	60.00	40.50	0	54.00	0	131.25	0	895.50	0	40.50	0	1371.75	60.00	1431.75
4	0.20	210.00	60.00	18.75	0	40.50	0	157.50	0	706.50	0	38.25	0	1171.50	60.00	1231.50
5	0.18	150.00	0	33.75	0	47.25	0	210.00	0	481.50	0	144.00	0	1066.50	0	1066.50
6	0.36	210.00	0	40.50	0	48.75	0	135.00	0	498.75	0	112.50	0	1045.50	0	1045.50
7	0.32	420.00	0	37.50	0	73.50	0	210.00	0	879.00	0	51.75	0	1671.75	0	1671.75
8	0.40	420.00	0	37.50	0	94.50	0	183.75	0	699.00	0	20.25	0	1455.00	0	1455.00
9	0.20	240.00	0	30.00	0	47.25	0	183.75	0	582.00	0	54.00	0	1137.00	0	1137.00
10	0.30	420.00	0	37.50	0	81.00	0	120.00	0	801.00	0	63.00	0	1522.50	0	1522.50
11	0.25	210.00	0	40.50	0	48.75	0	135.00	0	498.75	0	112.50	0	1045.50	0	1045.50
12	0.32	420.00	0	30.00	0	105.00	0	236.25	0	939.75	0	31.50	0	1762.50	0	1762.50
13	0.15	150.00	60.00	22.50	0	31.50	0	135.00	0	378.75	0	39.00	0	756.75	60.00	816.75
14	0.15	300.00	0	22.50	0	37.50	0	270.00	0	472.50	0	33.75	0	1136.25	0	1136.25
15	0.25	210.00	60.00	18.75	0	40.50	0	157.50	0	706.50	0	38.25	0	1171.50	60.00	1231.50
16	0.15	210.00	120.00	22.50	0	37.50	0	112.50	0	459.75	0	20.25	0	862.50	120.00	982.50
17	0.32	450.00	0	60.00	0	45.00	0	315.00	0	423.75	0	33.75	0	1327.50	0	1327.50
18	0.15	150.00	0	33.75	0	47.25	0	210.00	0	481.50	0	144.00	0	1066.50	0	1066.50
19	0.25	210.00	0	30.00	0	52.50	0	150.00	0	915.00	0	120.00	0	1477.50	0	1477.50
20	0.40	420.00	0	37.50	0	45.00	0	270.00	0	900.00	0	78.75	0	1751.25	0	1751.25
21	0.25	240.00	0	26.25	0	37.50	0	180.00	0	397.50	0	81.00	0	962.25	0	962.25
22	0.20	210.00	0	22.50	0	54.00	0	135.00	0	645.00	0	74.25	0	1140.75	0	1140.75
23	0.18	210.00	240.00	0	30.00	0	30.00	67.50	270.00	461.25	120.00	22.50	0	761.25	690.00	1451.25
24	0.32	210.00	60.00	37.50	0	30.00	0	210.00	0	675.00	0	45.00	0	1207.50	60.00	1267.50
25	0.40	480.00	0	37.50	0	126.00	0	135.00	0	592.50	0	33.75	0	1404.75	0	1404.75
26	0.15	210.00	0	22.50	0	26.25	0	157.50	0	363.75	0	31.50	0	811.50	0	811.50
27	0.25	210.00	0	33.75	0	39.00	0	93.75	0	673.50	0	99.00	0	1149.00	0	1149.00
28	0.20	210.00	60.00	40.50	0	54.00	0	131.25	0	895.50	0	40.50	0	1371.75	60.00	1431.75
29	0.36	420.00	0	37.50	0	73.50	0	180.00	0	491.25	0	60.75	0	1263.00	0	1263.00
30	0.30	450.00	0	22.50	0	75.00	0	123.75	0	870.00	0	112.50	0	1653.75	0	1653.75
Total	7.59	8280.00	840.00	927.00	30.00	1567.50	30.00	4961.25	300.00	18594.75	120.00	1870.50	0	36201.00	1320.00	37521.00
Rata-rata	0.25	276.00	28.00	30.90	1.00	52.25	1.00	165.38	10.00	619.83	4.00	62.35	0	1206.70	44.00	1250.70

Lampiran 15. Distribusi Biaya Tenaga Kerja per Hektar Usahatani Semangka Petani Sampel di Kecamatan Pancung Soal

Sampel	Pengolahan Tanah (Rp 000)		Pemasangan Mulsa (Rp 000)		Penanaman (Rp 000)		Pemupukan (Rp 000)		Pemeliharaan (Rp 000)		Panen (Rp 000)		Total (Rp 000)		
	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	Total
1	840.00	480.00	120.00	0	180.00	0	360.00	30.00	2220.00	0	240.00	0	3960.00	510.00	4470.00
2	700.00	0	75.00	0	100.00	0	450.00	0	850.00	0	112.50	0	2287.50	0	2287.50
3	1050.00	300.00	202.50	0	270.00	0	656.25	0	4477.50	0	202.50	0	6858.75	300.00	7158.75
4	1400.00	400.00	125.00	0	270.00	0	1050.00	0	4710.00	0	255.00	0	7810.00	400.00	8210.00
5	600.00	0	135.00	0	189.00	0	840.00	0	1926.00	0	576.00	0	4266.00	0	4266.00
6	700.00	0	135.00	0	162.50	0	450.00	0	1662.50	0	375.00	0	3485.00	0	3485.00
7	2100.00	0	187.50	0	367.50	0	1050.00	0	4395.00	0	258.75	0	8358.75	0	8358.75
8	2333.33	0	208.33	0	525.00	0	1020.83	0	3883.33	0	112.50	0	8083.33	0	8083.33
9	750.00	0	93.75	0	147.66	0	574.22	0	1818.75	0	168.75	0	3553.13	0	3553.13
10	1166.67	0	104.17	0	225.00	0	333.33	0	2225.00	0	175.00	0	4229.17	0	4229.17
11	1400.00	0	270.00	0	325.00	0	900.00	0	3325.00	0	750.00	0	6970.00	0	6970.00
12	1312.50	0	93.75	0	328.13	0	738.28	0	2936.72	0	98.44	0	5507.81	0	5507.81
13	468.75	187.50	70.31	0	98.44	0	421.88	0	1183.59	0	121.88	0	2364.84	187.50	2552.34
14	2000.00	0	150.00	0	250.00	0	1800.00	0	3150.00	0	225.00	0	7575.00	0	7575.00
15	583.33	166.67	52.08	0	112.50	0	437.50	0	1962.50	0	106.25	0	3254.17	166.67	3420.83
16	1050.00	600.00	112.50	0	187.50	0	562.50	0	2298.75	0	101.25	0	4312.50	600.00	4912.50
17	2250.00	0	300.00	0	225.00	0	1575.00	0	2118.75	0	168.75	0	6637.50	0	6637.50
18	600.00	0	135.00	0	189.00	0	840.00	0	1926.00	0	576.00	0	4266.00	0	4266.00
19	1400.00	0	200.00	0	350.00	0	1000.00	0	6100.00	0	800.00	0	9850.00	0	9850.00
20	1050.00	0	93.75	0	112.50	0	675.00	0	2250.00	0	196.88	0	4378.13	0	4378.13
21	600.00	0	65.63	0	93.75	0	450.00	0	993.75	0	202.50	0	2405.63	0	2405.63
22	840.00	0	90.00	0	216.00	0	540.00	0	2580.00	0	297.00	0	4563.00	0	4563.00
23	525.00	600.00	0	75.00	0	75.00	168.75	270.00	1153.13	300.00	56.25	0	1903.13	1320.00	3223.13
24	1166.67	333.33	208.33	0	166.67	0	1166.67	0	3750.00	0	250.00	0	6708.33	333.33	7041.67
25	1920.00	0	150.00	0	504.00	0	540.00	0	2370.00	0	135.00	0	5619.00	0	5619.00
26	1400.00	0	150.00	0	175.00	0	1050.00	0	2425.00	0	210.00	0	5410.00	0	5410.00
27	1050.00	0	168.75	0	195.00	0	468.75	0	3367.50	0	495.00	0	5745.00	0	5745.00
28	1166.67	333.33	225.00	0	300.00	0	729.17	0	4975.00	0	225.00	0	7620.83	333.33	7954.17
29	1680.00	0	150.00	0	294.00	0	720.00	0	1965.00	0	243.00	0	5052.00	0	5052.00
30	1406.25	0	70.31	0	234.38	0	386.72	0	2718.75	0	351.56	0	5167.97	0	5167.97
Total	35509.17	3400.83	4141.67	75.00	6793.51	75.00	21954.84	300.00	81717.52	300.00	8085.75	0	158202.46	4150.83	162353.29
Rata-rata	1183.64	113.36	138.06	2.50	226.45	2.50	731.83	10.00	2723.92	10.00	269.53	0	5273.42	138.36	5411.78

Lampiran 16. Distribusi Jumlah Produksi dan penerimaan Usahatani Semangka Petani Sampel di Kecamatan Pancung Soal

Sampel	Luas (Ha)	Harga (Rp)		Per Petani						Per Hektar					
				Produksi (Kg)			penerimaan			Produksi (Kg)			Penerimaan		
		Panen I	Panen II	Panen I	Panen II	Total	Panen I	Panen II	Total	Panen I	Panen II	Total	Panen I	Panen II	Total
1	0.20	1400	1200	2000	200	2200	2800	240	3040	10000.60	1000.00	11000.00	14000.00	1200.00	15200.00
2	0.25	1000	0	1500	0	1500	1500	0	1500	6000.00	0	6000.00	6000.00	0	6000.00
3	0.18	1000	0	1600	0	1600	1600	0	1600	8888.89	0	8888.89	8888.89	0	8888.89
4	0.20	1100	1300	2200	600	2800	2420	780	3200	11000.00	3000.00	14000.00	12100.00	3900.00	16000.00
5	0.18	1250	0	2000	0	2000	2500	0	2500	11111.11	0	11111.11	13888.89	0	13888.89
6	0.36	1000	1000	2000	500	2500	2000	500	2500	5555.56	1388.89	6944.44	5555.56	1388.89	6944.44
7	0.32	1200	0	5700	0	5700	6840	0	6840	17812.50	0	17812.50	21375.00	0	21375.00
8	0.40	1300	0	5500	0	5500	7150	0	7150	13750.00	0	13750.00	17875.00	0	17875.00
9	0.20	1200	0	1800	0	1800	2160	0	2160	9000.00	0	9000.00	10800.00	0	10800.00
10	0.30	1200	1300	4000	800	4800	4800	1040	5840	13333.33	2666.67	16000.00	16000.00	3466.67	19466.67
11	0.25	1000	0	5300	0	5300	5300	0	5300	21200.00	0	21200.00	21200.00	0	21200.00
12	0.32	1000	0	4000	0	4000	4000	0	4000	12500.00	0	12500.00	12500.00	0	12500.00
13	0.15	1300	0	1200	0	1200	1560	0	1560	8000.00	0	8000.00	10400.00	0	10400.00
14	0.15	1000	0	1750	0	1750	1750	0	1750	11666.67	0	11666.67	11666.67	0	11666.67
15	0.25	900	0	1500	0	1500	1350	0	1350	6000.00	0	6000.00	5400.00	0	5400.00
16	0.15	1200	0	1300	0	1300	1560	0	1560	8666.67	0	8666.67	10400.00	0	10400.00
17	0.32	1400	1000	2500	500	3000	3500	500	4000	7812.50	1562.50	9375.00	10937.50	1562.50	12500.00
18	0.15	1150	1000	1000	250	1250	1150	250	1400	6666.67	1666.67	8333.33	7666.67	1666.67	9333.33
19	0.25	1000	1000	3000	300	3300	3000	300	3300	12000.00	1200.00	13200.00	12000.00	1200.00	13200.00
20	0.40	1200	0	3200	0	3200	3840	0	3840	8000.00	0	8000.00	9600.00	0	9600.00
21	0.25	1100	1000	1800	200	2000	1980	200	2180	7200.00	800.00	8000.00	7920.00	800.00	8720.00
22	0.20	1500	0	3200	0	3200	4800	0	4800	16000.00	0	16000.00	24000.00	0	24000.00
23	0.18	1250	0	2300	0	2300	2875	0	2875	12777.78	0	12777.78	15972.22	0	15972.22
24	0.32	1200	0	1450	0	1450	1740	0	1740	4531.25	0	4531.25	5437.50	0	5437.50
25	0.40	1300	0	4200	0	4200	5460	0	5460	10500.00	0	10500.00	13650.00	0	13650.00
26	0.15	1250	0	800	0	800	1000	0	1000	5333.33	0	5333.33	6666.67	0	6666.67
27	0.25	1300	1250	2200	400	2600	2860	500	3360	8800.00	1600.00	10400.00	11440.00	2000.00	13440.00
28	0.20	1150	1100	2000	600	2600	2300	660	2960	10000.00	3000.00	13000.00	11500.00	3300.00	14800.00
29	0.36	1300	0	5000	0	5000	6500	0	6500	13888.89	0	13888.89	18055.56	0	18055.56
30	0.30	1200	1400	3300	500	3800	3960	700	4660	11000.00	1666.67	12666.67	13200.00	2333.33	15533.33
Total	7.59	35350.00	12550.00	79300.00	4850.00	84150.00	94255.00	5670.00	99925.00	308995.14	19551.39	328546.53	366096.11	22818.06	388914.17
Rata-rata	0.25	1178.33	418.33	2643.33	161.67	2805.00	3141.83	189.00	3330.83	10299.84	651.71	10951.55	12203.20	760.60	12963.81

Lampiran 17. Rata-rata Produksi dan Penggunaan Faktor Produksi Per Luas Lahan Usahatani Semangka Petani Sampel di Kecamatan Pancung Soal

Sampel	Luas (Ha)	Produksi (Kg)	Benih (g)	P.Kand (Kg)	NPK (Kg)	SS (Kg)	KCl (Kg)	TSP (Kg)	ZA (Kg)	Pestisida (L)	TK (HKP)
1	0,20	2200	80	0.00	35.00	20.00	0.00	13.00	10.00	0.30	38.00
2	0,25	1500	40	50.00	18.00	11.00	12.00	3.00	0.00	0.35	22.88
3	0,18	1600	40	250.00	20.00	20.00	20.00	0.00	13.00	0.65	47.73
4	0,20	2800	80	100.00	37.00	35.00	5.00	14.00	40.00	0.85	41.05
5	0,18	2000	80	350.00	22.00	20.00	5.00	8.00	30.00	0.20	35.55
6	0,36	2500	60	125.00	35.00	8.00	14.00	10.00	15.00	0.15	34.85
7	0,32	5700	120	300.00	65.00	20.00	30.00	30.00	11.00	0.20	55.73
8	0,40	5500	120	275.00	35.00	0.00	20.00	30.00	15.00	0.50	48.50
9	0,20	1800	50	250.00	30.00	5.00	16.00	5.00	14.00	0.60	37.90
10	0,30	4800	100	200.00	76.00	0.00	6.00	40.00	38.00	0.60	50.75
11	0,25	5300	120	75.00	72.00	20.00	27.00	40.00	30.00	0.60	34.85
12	0,32	4000	100	225.00	32.00	0.00	24.00	20.00	30.00	0.50	58.75
13	0,15	1200	20	200.00	35.00	20.00	5.00	0.00	5.00	0.65	27.23
14	0,15	1750	60	125.00	40.00	10.00	20.00	0.00	15.00	0.70	37.88
15	0,25	1500	60	325.00	20.00	0.00	5.00	0.00	10.00	0.70	41.05
16	0,15	1300	50	150.00	24.00	25.00	10.00	0.00	0.00	0.80	32.75
17	0,32	3000	60	600.00	20.00	0.00	10.00	20.00	5.00	1.20	44.25
18	0,15	1250	30	275.00	23.00	2.00	10.00	0.00	5.00	0.65	35.55
19	0,25	3300	70	250.00	40.00	19.00	20.00	20.00	15.00	0.25	49.25
20	0,40	3200	90	500.00	25.00	10.00	6.00	30.00	54.00	1.10	58.38
21	0,25	2000	60	100.00	30.00	0.00	20.00	5.00	40.00	0.50	32.08
22	0,20	3200	70	150.00	40.00	40.00	20.00	20.00	20.00	0.90	38.03
23	0,18	2300	60	300.00	65.00	24.00	15.00	10.00	5.00	0.60	48.38
24	0,32	1450	40	325.00	0.00	0.00	15.00	5.00	10.00	1.20	42.25
25	0,40	4200	100	75.00	25.00	23.00	28.00	20.00	0.00	0.25	46.83
26	0,15	800	20	400.00	20.00	20.00	15.00	0.00	13.00	0.60	27.05
27	0,25	2600	50	0.00	35.00	18.50	5.00	20.00	10.00	0.25	38.30
28	0,20	2600	50	100.00	72.00	20.00	5.00	40.00	20.00	0.60	47.73
29	0,36	5000	100	300.00	40.00	0.00	2.00	28.00	19.00	1.10	42.10
30	0,30	3800	70	250.00	48.00	10.00	20.00	5.00	15.00	0.45	55.13
Total	7,59	84150.00	2050.00	6625.00	1079.00	400.50	410.00	436.00	507.00	18.00	1250.70
Rata-rata	0,25	2805.00	68.33	220.83	35.97	13.35	13.67	14.53	16.90	0.60	41.69

Lampiran 18. Rata-rata Produksi dan Penggunaan Faktor Produksi Per Hektar Usahatani Semangka Petani Sampel di Kecamatan Pancung Soal

Sampel	Produksi (Kg)	Benih (g)	P.Kand (Kg)	NPK (Kg)	SS (Kg)	KCl (Kg)	TSP (Kg)	ZA (Kg)	Pestisida (L)	TK (HKP)
1	11000.00	400.00	0.00	175.00	100.00	0.00	65.00	50.00	1.50	149.00
2	6000.00	160.00	200.00	72.00	44.00	48.00	12.00	0.00	1.40	76.25
3	8888.89	222.22	1388.89	111.11	111.11	111.11	0.00	72.22	3.61	238.63
4	14000.00	400.00	500.00	185.00	175.00	25.00	70.00	200.00	4.25	273.67
5	11111.11	444.44	1944.44	122.22	111.11	27.78	44.44	166.67	1.11	142.20
6	6944.44	166.67	347.22	97.22	22.22	38.89	27.78	41.67	0.42	116.17
7	17812.50	375.00	937.50	203.13	62.50	93.75	93.75	34.38	0.63	278.63
8	13750.00	300.00	687.50	87.50	0.00	50.00	75.00	37.50	1.25	269.44
9	9000.00	250.00	1250.00	150.00	25.00	80.00	25.00	70.00	3.00	118.44
10	16000.00	333.33	666.67	253.33	0.00	20.00	133.33	126.67	2.00	140.97
11	21200.00	480.00	300.00	288.00	80.00	108.00	160.00	120.00	2.40	232.33
12	12500.00	312.50	703.13	100.00	0.00	75.00	62.50	93.75	1.56	183.59
13	8000.00	133.33	1333.33	233.33	133.33	33.33	0.00	33.33	4.33	85.08
14	11666.67	400.00	833.33	266.67	66.67	133.33	0.00	100.00	4.67	252.50
15	6000.00	240.00	1300.00	80.00	0.00	20.00	0.00	40.00	2.80	114.03
16	8666.67	333.33	1000.00	160.00	166.67	66.67	0.00	0.00	5.33	163.75
17	9375.00	187.50	1875.00	62.50	0.00	31.25	62.50	15.63	3.75	221.25
18	8333.33	200.00	1833.33	153.33	13.33	66.67	0.00	33.33	4.33	142.20
19	13200.00	280.00	1000.00	160.00	76.00	80.00	80.00	60.00	1.00	328.33
20	8000.00	225.00	1250.00	62.50	25.00	15.00	75.00	135.00	2.75	145.94
21	8000.00	240.00	400.00	120.00	0.00	80.00	20.00	160.00	2.00	80.19
22	16000.00	350.00	750.00	200.00	200.00	100.00	100.00	100.00	4.50	152.10
23	12777.78	333.33	1666.67	361.11	133.33	83.33	55.56	27.78	3.33	107.44
24	4531.25	125.00	1015.63	0.00	0.00	46.88	15.63	31.25	3.75	234.72
25	10500.00	250.00	187.50	62.50	57.50	70.00	50.00	0.00	0.63	187.30
26	5333.33	133.33	2666.67	133.33	133.33	100.00	0.00	86.67	4.00	180.33
27	10400.00	200.00	0.00	140.00	74.00	20.00	80.00	40.00	1.00	191.50
28	13000.00	250.00	500.00	360.00	100.00	25.00	200.00	100.00	3.00	265.14
29	13888.89	277.78	833.33	111.11	0.00	5.56	77.78	52.78	3.06	168.40
30	12666.67	233.33	833.33	160.00	33.33	66.67	16.67	50.00	1.50	172.27
Total	328546.53	8236.11	28203.47	4670.90	1943.44	1721.21	1601.93	2078.61	78.86	5411.78
Rata-rata	10951.55	274.54	940.12	155.70	64.78	57.37	53.40	69.29	2.63	180.39

Lampiran 19 . Penyusutan Alat Pada Usahatani Semangka Musim Tanam
November-Desember 2011

No	Luas Lahan (Ha)	Cangkul				Nilai Penyusutan		
		Unit (Bh)	Harga	Nilai sisa	UE (Thn)	Rp/Thn	Rp/MT	Rp/Ha
				Rp				
1	0,29	2	30.000	5.000	5.00	18.000	6.000	15.000
2	0,32	2	30.000	5.000	5.00	18.000	6.000	40.000
3	0,27	2	30.000	5.000	5.00	18.000	6.000	20.000
4	0,40	3	30.000	5.000	5.00	27.000	9.000	30.000
5	0,28	2	30.000	5.000	5.00	18.000	6.000	20.000
6	0,51	3	30.000	5.000	5.00	27.000	9.000	40.000
7	0,42	2	30.000	5.000	5.00	18.000	6.000	20.000
8	0,30	2	30.000	5.000	5.00	18.000	6.000	30.000
9	0,27	2	30.000	5.000	5.00	18.000	6.000	20.000
10	0,35	2	30.000	5.000	5.00	18.000	6.000	30.000
11	0,39	3	30.000	5.000	5.00	27.000	9.000	40.000
12	0,40	3	30.000	5.000	5.00	27.000	9.000	20.000
13	0,51	3	30.000	5.000	5.00	27.000	9.000	40.000
14	0,29	2	30.000	5.000	5.00	18.000	6.000	20.000
15	0,34	3	30.000	5.000	5.00	27.000	9.000	30.000
16	0,35	3	30.000	5.000	5.00	27.000	9.000	30.000
17	0,38	2	30.000	5.000	5.00	18.000	6.000	20.000
18	0,28	2	30.000	5.000	5.00	18.000	6.000	20.000
19	0,46	3	30.000	5.000	5.00	27.000	9.000	30.000
20	0,56	3	30.000	5.000	5.00	27.000	9.000	20.000
21	0,43	3	30.000	5.000	5.00	27.000	9.000	30.000

22	0,32	2	30.000	5.000	5.00	18.000	6.000	15.000
23	0,35	3	30.000	5.000	5.00	27.000	9.000	20.000
24	0,39	3	30.000	5.000	5.00	27.000	9.000	20.000
25	0,30	2	30.000	5.000	5.00	18.000	6.000	15.000
26	0,38	2	30.000	5.000	5.00	18.000	6.000	15.000
27	0,57	3	30.000	5.000	5.00	27.000	9.000	20.000
28	0,32	3	30.000	5.000	5.00	27.000	9.000	15.000
29	0,45	3	30.000	5.000	5.00	27.000	9.000	15.000
30	0.48	3	30.000	5.000	5.00	27.000	9.000	20.000
Jumlah	24,9	76	900.000	150.000	15.00	782.000	237.000	720.000

